PENGARUH *AUDIT ROTATION*, *AUDIT TENURE*, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN *FEE AUDIT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022)

SKRIPSI

Oleh:

Raihan Nabilah Azali

20312531

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH *AUDIT ROTATION*, *AUDIT TENURE*, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN *FEE AUDIT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat

Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Raihan Nabilah Azali

20312531

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Penulis,



(Raihan Nabilah Azali)

PENGARUH *AUDIT ROTATION*, *AUDIT TENURE*, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN *FEE AUDIT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

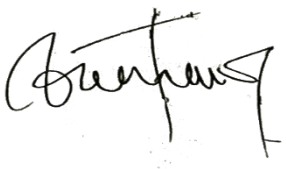
Raihan Nabilah Azali

20312531

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 10 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFrA.)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahi rabbil 'aalamiin, penulis sangat bersyukur atas kehadirat Allah SWT karena atas hidayah, rahmat, dan karunia-Nya lah penulis dapat menuntaskan skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Audit Rotation*, *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit dengan *Fee Audit* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022)"**. Pujian dan doa tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan dan pertolongan bagi manusia. Skripsi ini dibuat untuk melaksanakan satu di antara persyaratan dalam menuntaskan pendidikan sarjana (S1) program studi akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan pelbagai pihak yang sangat mendukung penulis. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih untuk:

1. Ibu Zaitun dan Bapak Ahmad Farid Rivai sebagai orang tua penulis yang tiada henti mendoakan dan mendukung penulis juga selalu memprioritaskan pendidikan penulis.

2. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFrA. sebagai dosen pembimbing skripsi yang sudah meluangkan waktu serta tenaganya untuk membimbing juga memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. sebagai Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Semua dosen serta karyawan Universitas Islam Indonesia, terutama Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang sudah memberikan pandangan, pemahaman, serta pengetahuan untuk penulis sepanjang menjalani pendidikan sarjana.
7. Sahabat-sahabat penulis yang terus mendukung moral penulis sepanjang masa.

Penulis berterimakasih terhadap semua dukungan serta doa yang dilimpahkan semua pihak. Semoga Allah SWT mengganti semua kemurahan hati serta senantiasa memberikan belas kasih dan berkat-Nya untuk kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

(Raihan Nabilah Azali)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN PENGESAHAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.3. Tujuan Penelitian 8
1.4. Manfaat Penelitian 9
1.5. Sistematika Penulisan 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
2.1. Landasan Teori 11
2.1.1. Teori Keagenan 11
2.1.2. Kualitas Audit 12
2.1.3. Audit Rotation 14
2.1.4. Audit Tenure 15
2.1.5. Time Budget Pressure 15
2.1.6. Ukuran KAP 16
2.1.7. Fee Audit 17
2.2. Penelitian Terdahulu 18
2.3. Hipotesis Penelitian 25
2.3.1. Pengaruh *Audit Rotation* terhadap Kualitas Audit 25
2.3.2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit 26

2.3.3. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit 27
2.3.4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit 28
2.3.5. *Fee Audit* Memoderasi Hubungan antara *Audit Rotation* terhadap Kualitas Audit 29
2.3.6. *Fee Audit* Memoderasi Hubungan antara *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit 30
2.3.7. *Fee Audit* Memoderasi Hubungan antara *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit 31
2.3.8. *Fee Audit* Memoderasi Hubungan antara Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit 32
2.4. Kerangka Pemikiran 33
BAB III METODE PENELITIAN 34
3.1. Populasi dan Sampel 34
3.2. Jenis dan Sumber Data 34
3.3. Metode Pengumpulan Data 35
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 35
3.4.1. Variabel Dependen 35
3.4.2. Variabel Independen 37
3.4.3. Variabel Moderasi 39
3.5. Metode Analisis Data 39
3.5.1. Statistik Deskriptif 40
3.5.2. Menguji Kelayakan Model Regresi 40
3.5.3. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*) 40
3.5.4. Analisis Regresi Logistik 41
3.5.5. Pengujian Hipotesis 42
3.5.5.1. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) 42
3.5.5.2. Uji Parsial (Uji Wald) 42
3.5.5.3. Uji Moderasi (*Moderated Regression Analysis*) 42
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 44
4.1. Deskripsi Objek Penelitian 44
4.2. Analisis Statistik Deskriptif 44

4.3. Menguji Kelayakan Model Regresi 47
4.4. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*) 48
4.5. Analisis Regresi Logistik 49
4.6. Pengujian Hipotesis 52
4.6.1. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) 52
4.6.2. Uji Parsial (Uji Wald) 53
4.6.3. Uji Moderasi (*Moderated Regression Analysis*) 55
4.7. Pembahasan 57
4.7.1. Pengaruh *Audit Rotation* terhadap Kualitas Audit 57
4.7.2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit 58
4.7.3. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit 59
4.7.4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit 60
4.7.5. *Fee Audit* Memoderasi Secara Negatif Hubungan antara *Audit Rotation* terhadap Kualitas Audit 61
4.7.6. *Fee Audit* Memoderasi Secara Negatif Hubungan antara *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit 61
4.7.7. *Fee Audit* Memoderasi Secara Positif Hubungan antara *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit 62
4.7.8. *Fee Audit* Memoderasi Secara Positif Hubungan antara Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit 63
BAB V PENUTUP 64
5.1. Kesimpulan 64
5.2. Keterbatasan 65
5.3. Saran 65
5.4. Implikasi 65
DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terhadulu 18
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian 44
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 44
Tabel 4.3 *Hosmer and Lemeshow Test* 48
Tabel 4.4 *Iteration History Block 0* 48
Tabel 4.5 *Iteration History Block 1* 49
Tabel 4.6 *Variables in the Equation* 50
Tabel 4.7 *Model Summary* 53
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan 72
Lampiran 2 Data Variabel Kualitas Audit 73
Lampiran 3 Data Variabel *Audit Rotation* 75
Lampiran 4 Data Variabel *Audit Tenure* 77
Lampiran 5 Data Variabel *Time Budget Pressure* 79
Lampiran 6 Data Variabel Ukuran KAP 80
Lampiran 7 Data Variabel *Fee Audit* 82
Lampiran 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 84
Lampiran 9 Hasil Analisis Regresi 84

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of audit rotation, audit tenure, time budget pressure, and accounting firm size on audit quality, with audit fees as a moderating variable. This research is quantitative. The population used in this research is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022. The sample was taken using a purposive sampling method, resulting in 80 companies as samples that met the requirements. Secondary data in the form of annual financial reports is used as a data source in this research. Logistic regression analysis was used as a data analysis method in this research assisted by the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) program. This research shows that audit rotation does not affect audit quality, audit tenure has a positive and significant effect on audit quality, time budget pressure has a negative and significant effect on audit quality, accounting firm size does not affect audit quality, audit fees do not moderate the relationship between audit rotation and audit quality. audit quality, audit fees negatively moderate the relationship between audit tenure and audit quality, audit fees positively moderate the relationship between time budget pressure and audit quality, and audit fees do not moderate the relationship between accounting firm size and audit quality.

Keywords: audit rotation, audit tenure, time budget pressure, accounting firm size, audit quality, audit fees

.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh *audit rotation*, *audit tenure*, *time budget pressure*, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit, dengan *fee audit* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Sampel dipilih memakai metode *purposive sampling*, menghasilkan 80 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi syarat. Data sekunder yang dipakai berbentuk laporan keuangan tahunan digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini. Analisis regresi logistik digunakan untuk metode analisis data pada penelitian ini dibantu melalui program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Hasil dari penelitian ini adalah *audit rotation* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, *fee audit* tidak memoderasi hubungan antara *audit rotation* terhadap kualitas audit, *fee audit* memoderasi secara negatif hubungan antara *audit tenure* terhadap kualitas audit, *fee audit* memoderasi secara positif hubungan antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit, dan *fee audit* tidak memoderasi hubungan antara ukuran KAP terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *audit rotation*, *audit tenure*, *time budget pressure*, ukuran KAP, kualitas audit, *fee audit*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan memberikan informasi penting yang diperlukan untuk pengambilan keputusan berbagai pihak yang berkepentingan, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Dewi & Ramantha, 2019). Bagi pihak internal seperti manajemen perusahaan, informasi laporan keuangan membantu manajemen dalam memahami kinerja dan kesehatan bisnis perusahaan, yang nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan strategi bisnis dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor, laporan keuangan membantu mereka untuk menilai resiko dan kinerja perusahaan secara independen. Dalam penyusunan laporan keuangan, kecurangan atau kesalahan tidak selalu dapat dihindari sehingga manipulasi yang menyebabkan distorsi kualitas laporan keuangan sering terjadi (Handoyo & Putri, 2022). Oleh karena itu, laporan keuangan sangat penting dan perlu disusun dengan baik sesuai standar akuntansi keuangan serta harus ada akuntan publik sebagai pihak independen yang melaksanakan audit laporan keuangan dengan memperhatikan kualitas auditnya.

Kualitas audit adalah keahlian auditor untuk mendeteksi serta melaporkan pelanggaran yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan (DeAngelo, 1981). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa audit berkualitas dapat dicapai dengan melaksanakan audit oleh auditor yang mempunyai keahlian dalam mendeteksi

pelanggaran pada laporan keuangan dan keberanian untuk melaporkan salah saji pada laporan keuangan (Renaningtyas, 2019).

Saat ini perhatian publik terhadap kualitas audit semakin meningkat, seiring dengan peningkatan kasus audit yang terjadi pada perusahaan-perusahaan *go public*. Kasus-kasus audit tersebut mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik sehingga menimbulkan keragu-raguan karena laporan keuangan yang diaudit banyak dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Pada tahun 2019 terdapat kasus pelanggaran yang menyeret PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang sudah mengaudit laporan keuangannya sejak 2004. Kasus tersebut diinvestigasi oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) yang menemukan bahwa terdapat dugaan penggelembungan pos akuntansi di laporan keuangan AISA tahun buku 2017 senilai Rp4 triliun dan dugaan lainnya (Arief, 2019). Selain itu, pada tahun 2023 juga ada kasus yang menyeret Bank Mayapada yang memilih KAP bermasalah untuk mengaudit laporan keuangannya. Bank Mayapada diduga melakukan penyimpangan kredit senilai Rp1,3 triliun pada laporan keuangan 2022 dan 2021. Laporan keuangan Bank Mayapada diaudit oleh KAP yang diduga terlibat pada manipulasi laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha yang mengalami gagal bayar. Kasus tersebut juga berkaitan dengan kasus lainnya yakni kasus korupsi Asuransi Jiwasraya (Purwantono, 2023). Dari dua kasus tersebut kita bisa melihat bahwasannya kualitas audit sangat penting untuk integritas dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Kedua kasus

tersebut juga menunjukkan betapa vitalnya peran akuntan publik untuk mendeteksi kesalahan atau manipulasi dalam laporan keuangan. *Audit rotation, audit tenure, time budget pressure*, ukuran KAP, dan *fee audit* bisa menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, dijelaskan bahwa akuntan publik boleh mengaudit laporan keuangan klien yang sama paling lama selama tiga tahun buku dan kantor akuntan publik (KAP) hanya boleh mengaudit laporan keuangan klien paling lama selama enam tahun buku berturut-turut guna memastikan rotasi auditor yang memadai dan menjaga independensi dan objektivitas proses audit serta mencegah terjadinya potensi konflik kepentingan antara auditor dan klien. Setelah periode tersebut berakhir, perusahaan diwajibkan untuk melakukan *audit rotation.* Pengertian dari *Audit rotation* adalah pergantian akuntan publik atau KAP yang menjalankan jasa auditor pada suatu perusahaan. Rotasi auditor ini merupakan salah satu langkah penting dalam menjaga integritas dan kualitas dari proses audit di Indonesia (Edastami, 2022). Penelitian mengenai pengaruh *audit rotation* terhadap kualitas audit dilakukan oleh Edastami (2022), Aisyah dkk. (2021), Rafli & Amin (2021), Lee & Sukartha (2017), Hartadi (2012), dan Arif & Lastanti (2023), mereka mendapatkan hasil bahwa *audit rotation* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Akan tetapi, hasil berbeda didapat oleh peneliti lain, yaitu Yasar & Yalcin (2019), Martani dkk. (2021), dan K. D. C. Putri & Rasmini (2016), mereka mendapati bahwa *audit rotation* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian

Malela (2020) mendapatkan hasil bahwa *audit rotation* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Jalinan hubungan akuntan publik yang semakin lama untuk melakukan audit laporan keuangan suatu perusahaan akan membuat semakin baik kemampuannya untuk mendeteksi kesalahan pada laporan keuangannya. Akan tetapi, hubungan yang semakin lama yang antara akuntan publik dengan suatu perusahaan memungkinkan untuk menurunkan independensi dan skeptisisme kritis auditor sehingga menurunkan kualitas audit karena munculnya jalinan hubungan pribadi antara auditor dengan klien (Garcia-Blandon dkk., 2020). Lamanya hubungan auditor dan klien adalah pengertian dari *audit tenure*. Dorongan ekonomi yang diberikan oleh *Audit tenure* dapat mengurangi independensi auditor karena auditor mungkin memiliki kecendrungan untuk memenuhi permintaan klien agar dapat mempertahankan aliran pendapatan audit di masa mendatang (Lim & Tan, 2010). Di sisi lain, *audit tenure* yang terlalu singkat dapat menyebabkan auditor tidak memiliki pengetahuan profesional yang memadai tentang klien mereka, yang dapat mengakibatkan kegagalan audit. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan yang tepat dalam *audit tenure* guna mencapai keselarasan antara kemampuan audit dan independensi auditor (Huang dkk., 2023). Penelitian mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit dilakukan oleh Huang dkk. (2023), mereka mendapatkan hasil bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti Lee & Sukartha (2017), Renaningtyas (2019), Handoyo & Putri (2022), Yolanda dkk. (2019), Edastami (2022), Aisyah dkk. (2021), Arif & Lastanti (2023), Martani dkk.

(2021), dan Garcia-Blandon dkk. (2020), yang mendapati hasil bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Menyajikan laporan audit yang berkualitas dalam batas waktu yang telah ditetapkan adalah rintangan yang perlu dihadapi auditor (Handoyo & Putri, 2022). Banyak keputusan yang harus diambil oleh auditor dengan cepat untuk bisa terus bersaing dan memenuhi kepuasan klien. Keputusan penting yang diambil dibatasi oleh waktu (Putri, 2020). Situasi di mana auditor dituntut untuk mengelola waktu dengan efisien menyesuaikan anggaran waktu yang sudah ditentukan merupakan pengertian dari *time budget pressure* (Dewi & Ramantha, 2019). Jika seorang akuntan publik mengalami tekanan waktu, mereka mungkin akan menunjukkan perilaku yang disfungsional, seperti terlalu percaya terhadap penjelasan dari klien, menyelesaikan pekerjaan audit terlalu cepat, dan tidak berhasil menyelidiki isu-isu penting sehingga *time budget pressure* akan berpengaruh negatif pada kualitas audit (Azad, 1994). Penelitian tentang pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit telah dilakukan oleh Dewi & Ramantha (2019) serta Putri (2020), mereka menemukan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit. Namun, berbeda dengan hasil yang didapatkan oleh penelitian dari (Handoyo & Putri, 2022) yang mendapati bahwa *time budget pressure* tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit.

Besar kecilnya kantor akuntan publik yang mengaudit suatu perusahaan menjadi faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Besar atau kecilnya kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan dapat disebut sebagai ukuran KAP. Ukuran KAP biasa dibedakan

menjadi dua kelompok, yaitu kelompok KAP *Big* 4 dengan *non-Big* 4. KAP *big* 4 yang merupakan KAP besar mempunyai motivasi untuk mengurangi risiko dari segala sesuatu yang bisa membuat citranya rusak (DeAngelo, 1981). Selain itu, KAP *Big* 4 dikenal memiliki hasil audit yang berkualitas karena tidak bergantung kepada klien secara ekonomi sehingga opini auditnya tidak dapat diintervensi oleh klien (Prasetia & Rozali, 2016). Dengan demikian, perusahaan yang memakai jasa dari KAP *Big* 4 dalam proses auditnya dapat membuat kepercayaan dari para pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan menjadi meningkat. Penelitian mengenai pengaruh ukuran KAP pada kualitas audit telah dilakukan Edastami (2022) dan Che dkk. (2020), mereka mendapatkan hasil bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang didapat oleh Rafli & Amin (2021) dan Hartadi (2012) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil audit yang berkualitas dapat diperoleh melalui *fee audit* yang memadai (Pramesti & Wiratmaja, 2017). *Fee audit* adalah biaya yang ditetapkan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan yang ditentukan sebelum memulai proses audit (El-Gammal, 2012). Apabila sebuah Kantor Akuntan Publik menerima *fee audit* yang besar, mereka akan merasakan tekanan ekonomis untuk memberikan opini yang bersih sehingga akan berdampak pada kualitas audit (Puspita & Utama, 2016). Ketika auditor dan manajemen bernegosiasi tentang *fee audit* berkaitan dengan hasil audit laporan keuangan, ada peluang terjadi konsensi timbal balik sehingga mengakibatkan penurunan kualitas audit (Putri & Rasmini, 2016). Hasil penelitian dari Edastami (2022) menyimpulkan bahwa *fee audit*

memperkuat hubungan antara *audit rotation* dengan kualitas audit dan tidak memoderasi hubungan antara *audit tenure* kualitas audit serta tidak memoderasi hubungan antara ukuran KAP dengan kualitas audit. Selain itu penelitian dari Aisyah dkk. (2021) menyimpulkan bahwa *fee audit* mampu memperkuat hubungan antara *audit rotation* dan *audit tenure* dengan kualitas audit. Sedangkan penelitian dari Dewi & Ramantha (2019) menyimpulkan bahwa *fee audit* mampu memperlemah hubungan antara *time budget pressure* dengan kualitas audit.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Audit Rotation*, *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit dengan *Fee Audit* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)".**

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *audit rotation* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *ukuran KAP* berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah *fee audit* dapat memoderasi hubungan antara *audit rotation* terhadap kualitas audit?

6. Apakah *fee audit* dapat memoderasi hubungan antara *audit tenure* terhadap kualitas audit?
7. Apakah *fee audit* dapat memoderasi hubungan antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit?
8. Apakah *fee audit* dapat memoderasi hubungan antara ukuran KAP terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisa pengaruh *audit rotation* terhadap kualitas audit.
2. Menganalisa pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.
3. Menganalisa pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
4. Menganalisa pengaruh *ukuran KAP* terhadap kualitas audit.
5. Menganalisa kemampuan *fee audit* dalam memoderasi hubungan antara *audit rotation* terhadap kualitas audit.
6. Menganalisa kemampuan *fee audit* dalam memoderasi hubungan antara *audit tenure* terhadap kualitas audit.
7. Menganalisa kemampuan *fee audit* dalam memoderasi hubungan antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
8. Menganalisa kemampuan *fee audit* dalam memoderasi hubungan antara ukuran KAP terhadap kualitas audit..

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pelbagai pihak, yakni:

1) Untuk peneliti, diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan kemampuan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah. Penelitian ini juga diharapkan bisa memperluas wawasan peneliti tentang kualitas audit sebuah perusahaan.
2) Untuk dunia akademik, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan akuntansi, terutama di sektor audit melalui temuan empiris dari pengaruh *audit rotation*, *audit tenure*, *time budget pressure*, ukuran KAP, dan *fee audit* terhadap kualitas audit.
3) Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan, khususnya dalam penelitian mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
4) Untuk auditor, penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi dalam menilai kualitas audit sesuai dengan faktor-faktor yang ada seperti *audit rotation*, *audit tenure*, *time budget pressure*, ukuran KAP, dan *fee audit*.

1.5. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistem penulisan yang dipakai pada penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dibahas dalam bab ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan mengenai tinjauan pustaka yang meliputi landasan teori terkait penelitian, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Populasi, sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, dan metode analisis data penelitian dijelaskan semuanya dalam bab ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil perolehan data, pengujian hipotesis, serta hasil penelitian dijelaskan secara menyeluruh dalam bab ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, saran penelitian selanjutnya, serta implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Teori Keagenan merupakan sebuah teori tentang hubungan dua belah pihak pada sebuah organisasi, yaitu agen (manajemen) dan principal (pemegang saham). Principal mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan operasional perusahaan kepada agen supaya kepentingan principal tercapai, yaitu meningkatnya harga saham perusahaan. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan mengenai teori keagenan yang mencerminkan suatu ikatan kontraktual kedua pihak, principal serta agen melalui pendelegasian tanggung jawab kepada manajemen dalam membuat kebijakan yang memihak principal.

Adanya hubungan keagenan bisa menimbulkan konflik keagenan berupa asimetri informasi. Walaupun agen diberikan tanggung jawab untuk menjalankan organisasi supaya kepentingan principal dapat tercapai, tetapi agen juga memiliki kepentingannya sendiri. Agen yang menjalankan organisasi pastinya akan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan principal sehingga agen dapat memanfaatkan hal tersebut dengan menyembunyikan informasi untuk kepentingannya sendiri sehingga principal terkadang mendapatkan informasi yang tidak cocok dengan keadaan sebenarnya. Adanya permasalahan asimetri informasi akan menimbulkan biaya kagenan (*agency cost*) yang perlu ditanggung sebagai upaya dalam menyampaikan informasi yang transparan untuk principal (Banker &

Patton, 1987). Agen mempunyai kewajiban untuk melaporakan performa perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban melalui laporan keuangan. Agen yang memiliki kepentingannya sendiri memungkinkannya untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangannya tersebut dapat sesuai dengan tujuan agen. Manipulasi yang dilakukan oleh agen tersebut membuat laporan keuangan menjadi tidak relevan lagi.

Untuk meminimalisasi konflik keagenan dibutuhkanlah pihak ketiga berupa auditor independen untuk melakukan audit laporan kuangan perusahaan. Auditor independen dianggap memiliki kemampuan untuk meminimalisasi konflik keagenan sebagai perantara hubungan antara principal dan agen (Angruningrum & Wirakusuma, 2013). Auditor independen akan mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh agen melalui laporan keuangan. Tidak hanya itu, auditor independen berperan buat memeriksa, menilai, serta memberikan opini pada kewajaran laporan keuangan sehingga menghasilkan audit berkualitas. Dengan kualitas audit yang baik maka kepercayaan publik dan principal terhadap agen atas kinerja perusahaan akan menguat.

2.1.2. Kualitas Audit

Kebutuhan suatu organisasi akan audit bermula dari kenyataan bahwa pertimbangan auditor sebagai pihak ketiga yang tidak memihak sangat menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan manajemen. Menurut Agoes (2012), audit adalah studi yang metodis dan kritis terhadap catatan keuangan yang disediakan oleh manajemen yang dilakukan oleh pihak ketiga yang tidak memihak.

Sedangkan audit menurut Mulyadi (2016) merupakan suatu prosedur metodis untuk mengumpulkan dan menilai secara objektif bukti-bukti perihal pernyataan mengenai aktivitas serta kejadian ekonomi yang bertujuan untuk memastikan sejauh mana pernyataannya mematuhi kriteria yang sudah ditetapkan serta menyampaikan temuannya ke pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

Dalam proses pengauditan, kualitas audit sangatlah penting. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah audit yang mengikuti pedoman standar audit dan standar mutu. Standar audit meliputi auditor independen, mutu professional, pertimbangan (*judgment*) yang dipakai selama pengauditan serta penyusunan laporan audit terlaksana. Selain itu, DeAngelo (1981) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan berbagai peluang auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan pada sistem akuntansi perusahaan jika terjadi salah saji material. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa audit yang berkualitas dapat dicapai dengan melaksanakan audit oleh auditor yang profesional dan independen. Profesional mengacu pada kemampuan auditor untuk mengidentifikasi informasi yang tidak akurat atau kelalaian dalam laporan keuangan, sementara independen mengacu pada integritas moral auditor untuk melaporkan hasil audit secara jujur. Kualitas dari proses audit dapat menghasilkan informasi yang relevan dan reliabel untuk digunakan dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, Kualitas audit sangatlah penting sebagai penjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

Menurut Arisinta (2013), kode etik dan standar audit akuntan publik harus menjadi pedoman bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya guna menjamin

kualitas audit. Rasa tanggung jawab auditor akan tumbuh ketika mereka mengikuti standar audit dan kode etik, sehingga memungkinkan terpeliharanya hasil audit yang berkualitas.

2.1.3. Audit Rotation

Audit rotation mengacu pada perubahan auditor independen atau kantor akuntan publik yang bertanggung jawab pada proses audit di suatu perusahaan. Menurut Edastami (2022), *audit rotation* merupakan kebijakan pergantian auditor yang wajib dilaksanakan perusahaan, hal tersebut bertujuan untuk menjaga hasil audit tetap berkualitas dan menjaga independensi auditor. Kebijakan *audit rotation* di Indonesia adalah maksimal tiga tahun buku berturutan bagi auditor mengaudit pada suatu perusahaan yang sama serta enam tahun buku berturutan bagi Kantor Akuntan Publik bertanggung jawab atas proses audit klien, setelah itu perusahaan wajib mengganti auditornya.

Perusahaan yang tidak melakukan *audit rotation* lebih berpotensi mendapatkan masalah audit karena semakin akrab dengan auditor, sudah banyak kasus audit yang disebabkan perusahaan tidak melakukan *audit rotation*. Suciana & Setiawan (2018) menjelaskan bahwa tujuan dari *audit rotation* adalah untuk mengurangi risiko dari keakraban di mana auditor terlibat terlalu lama dengan klien. Oleh karena itu, aturan mengenai *audit rotation* perlu ditaati untuk menjaga hasil audit tetap berkualitas.

2.1.4. Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya periode ikatan kerja sama yang dijalin auditor dengan auditee (Yolanda dkk., 2019). Edastami (2022) menyatakan bahwa *audit tenure* merupakan suatu perikatan yang terjalin secara berturut-turut. Selain itu, Hasanah & Putri (2018) menambahkan bahwa *audit tenure* diukur dalam satuan tahun. Semakin lama periode waktu auditor melakukan audit akan membuat kemampuan auditor untuk memahami klien dan mendeteksi kesalahan semakin meningkat. Namun, menurut Nabila (2011) dalam Yolanda dkk. (2019), lamanya periode ikatan yang dijalin antara auditor dan klien bisa mengurangi independensi seorang auditor karena auditor akan merasa kempuannya meningkat sehingga auditor menjadi begitu yakin akan metode audit yang dipakainya dan tidak ada perubahan strategi audit yang dilakukan. Hal tersebut konsisten dengan pendangan Al-Thuneibat dkk. (2011) yang menyatakan bahwa semakin panjang ikatan auditor dengan klien dapat mengganggu objektivitas auditor dalam menjalankan pekerjaannya, tetapi singkatnya jangka waktu auditor bisa mengakibatkan pekerjaan auditor jadi tidak maksimal karena tidak cukup waktu untuk mencari informasi dan memahami klien. Jadi penting untuk menemukan keseimbangan waktu yang sesuai dalam *audit tenure* sehingga kualitas audit dapat terjaga dengan baik.

2.1.5. Time Budget Pressure

Time budget pressure adalah suatu keadaan ketika auditor diharuskan mengelola waktu secara optimal sesuai dengan batasan waktu yang telah ditetapkan

(Nugroho, 2018). Margheim dkk. (2005) menyatakan bahwa *time budget pressure* melibatkan sejumlah tekanan yang dialami auditor saat mereka berusaha menjalankan pekerjaan audit dengan batas waktu yang sudah diputuskan.

Dalam menghadapi *time budget pressure*, reaksi yang mungkin diberikan auditor ada dua kemungkinan, yaitu fungsional serta disfungsional (DeZoort & Lord, 1997). Auditor yang merespon secara fungsional berarti dapat bekerja dengan baik dan efisien terhadap waktu. Sedangkan auditor yang merespon secara disfungsional berarti akan membuat perilaku yang dapat menurunkan kualitas audit karena tidak dapat berkerja dengan baik dan tidak dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan McDaniel (1990) dalam Coram dkk. (2004) menunjukkan bahwa *time budget pressure* dapat memberikan dampak yang merugikan terhadap efektivitas pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor.

2.1.6. Ukuran KAP

Berdasarkan SK Menteri Keuangan Nomor 470/KMK.017/1999 dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu badan yang diberi kewenangan oleh menteri keuangan untuk menjadi wadah akuntan publik untuk melaksanakan pekerjaannya (Juliantari & Rasmini, 2013). Ukuran KAP bisa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu KAP *Big* 4 dan KAP *non-Big* 4 (Edastami, 2022). Empat KAP terbesar di dunia yaitu Enst & Young (EY), Deloitte, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), dan Pricewaterhouse Coopers (PwC) biasa disebut dengan *Big* 4. Sedangkan *non-Big* 4 merupakan KAP yang tidak termasuk pada empat KAP terbesar di dunia tersebut. Menurut Martani dkk. (2021) perbedaan dari

KAP *Big* 4 dengan *non-Big* 4 adalah cakupannya berupa skala perusahaan, jangkauan global, reputasi, kapasitas sumber daya, dan klien yang dilayani. *Big* 4 umumnya memiliki jangkauan global yang lebih luas, reputasi yang lebih baik, sumber daya yang lebih banyak, dan klien dari perusahaan-perusahaan besar daripada *non-Big* 4.

Alasan dari perusahaan-perusahaan yang memakai jasa KAP besar adalah karena KAP besar memiliki kredibilitas yang baik sehingga dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangannya. Rafli & Amin (2021) menyatakan bahwa reputasi KAP merupakan indikator yang mencerminkan kualitas auditnya sehingga KAP yang bereputasi baik akan berusaha maksimal untuk mempertahankannya.

2.1.7. Fee Audit

Fee audit merupakan sejumlah uang yang diterima auditor atau Kantor Akuntan Publik dari manajemen sebagai imbalan atas jasa yang diberikannya dan pengganti dari kerugian selama proses audit (Dewi & Ramantha, 2019). DeAngelo (1981) menjelaskan bahwa besarnya *fee audit* ditentukan berdasarkan sejumlah faktor seperti kompleksitas jasa audit, risiko auditor, ukuran perusahaan klien, dan reputasi Kantor Akuntan Publik. Sedangkan Al-Khaddash dkk. (2013) menjelaskan bahwa yang meliputi *fee audit* adalah upah terhadap auditor, biaya perjalanan, dan biaya lain-lain untuk pelaksanaan audit dan kegiatan pendukungnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *audit rotation*, *audit tenure*, *time budget pressure*, serta ukuran KAP terhadap kualitas audit dengan *fee audit* sebagai variabel moderasi dapat dilihat di tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terhadulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Alwianindita Renaningtyas (2019)	**Dependen:** Kualitas audit **Independen:** Tenure audit, ukuran perusahaan, dan *fee audit*	– Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019. Sampel yang diambil adalah 245 perusahaan. – Menggunakan analisis regresi linier berganda.	– *Audit tenure* tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. – Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. – *Fee audit* memiliki pengaruh positif pada kualitas audit.
2	Stephanie Yolanda, Fefri Indra Arza, dan Halmawati (2019)	**Dependen:** Kualitas audit **Independen:** *Audit tenure*, komite audit, dan *audit capacity stress*	– Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017. Sampelnya berjumlah 101 perusahaan. – Menggunakan analisis regresi logistik.	– *Audit tenure* tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. – Komite audit tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. – *Audit capacity stress* tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit.
3	Ayu Alit Cita Dewi dan I Wayan Ramantha (2019)	**Dependen:** Kualitas audit **Independen:** Profesionalisme dan *time budget pressure* **Moderasi:** *Fee audit*	– Populasinya adalah Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali tahun 2018. Sampelnya adalah *non probability sampling*	– Profesionalisme memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. – *Time budget pressure* memiliki pengaruh

			dengan teknik sampel jenuh. – Menggunakan analisis regresi linier berganda.	negatif pada kualitas audit. – *Fee audit* memperkuat hubungan antara profesionalisme dan kualitas audit. – *Fee audit* memperlemah hubungan antara *time budget pressure* dan kualitas audit.
4	Mayang Sari Edastami (2022)	**Dependen:** Kualitas audit **Independen:** *Audit tenure*, rotasi auditor, dan ukuran KAP **Moderasi:** *Fee audit*	– Populasinya adalah perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Sampelnya berjumlah 114 perusahaan. – Menggunakan analisis regresi logistik.	– *Audit tenure* tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. – Rotasi auditor tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. – Ukuran KAP memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. – *Fee audit* tidak memoderasi hubungan antara *audit tenure* dan kualitas audit. – *Fee audit* tidak memoderasi hubungan antara *audit rotation* dan kualitas audit. – *Fee audit* tidak memoderasi hubungan antara ukuran KAP dan kualitas audit.
5	Fierdha Aisyah, Hendra Gunawan, dan	**Dependen:** Kualitas audit	– Populasinya adalah perusahaan	– *Audit rotation* tidak memiliki

	Pupung Purnamasari (2021)	**Independen:** *Audit rotation* dan *audit tenure* **Moderasi:** *Fee audit*	manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Sampelnya berjumlah 417 perusahaan. – Menggunakan analisis regresi logistik.	pengaruh pada kualitas audit. – *Audit tenure* tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. – *Fee audit* memperkuat hubungan antara *audit rotation* dan kualitas audit. – *Fee audit* memperkuat hubungan antara *audit tenure* dan kualitas audit.
6	Rifaldi Rafli dan Muhammad Nuryatno Amin (2021)	**Dependen:** Kualitas audit **Independen:** Rotasi auditor dan reputasi KAP **Moderasi:** *Fee audit*	– Populasinya adalah perusahaan property, realestate, dan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019. Sampelnya berjumlah 138 perusahaan. – Menggunakan analisis regresi linier berganda.	– Rotasi auditor tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. – Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. – *Fee audit* tidak memoderasi hubungan antara rotasi auditor dan kualitas audit. – *Fee audit* tidak memoderasi hubungan antara reputasi KAP dan kualitas auditor.
7	Sigit Handoyo dan Ayu Septiana Putri (2022)	**Dependen:** Kualitas audit **Independen:** *Audit tenure*, *time budget pressure*, *firm size*, dan spesialisasi auditor,	– Populasinya adalah perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019. Sampelnya berjumlah 40 perusahaan.	– *Audit tenure* tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. – *Time budget pressure* tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. – *Firm size* memiliki pengaruh

			– Menggunakan analisis regresi logistik.	negatif pada kualitas audit. – Spesialisasi auditor memiliki pengaruh positif pada kualitas audit.
8	Kadek Dwiyani Ciptana Putri dan Ni Ketut Rasmini (2016)	**Dependen:** Kualitas audit **Independen:** *Auditor switching* **Moderasi:** *Fee audit*	– Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2014. Sampelnya berjumlah 168 perusahaan. – Menggunakan analisis regresi logistik.	– *Auditor switching* memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. – *Fee audit* memperlemah hubungan antara *auditor switching* dan kualitas audit.
9	David Lee dan I Made Sukartha (2017)	**Dependen:** Kualitas audit **Independen:** *Auditor switching* dan *audit tenure* **Moderasi:** *Fee audit*	– Populasinya adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2015. Sampelnya berjumlah 1188. – Menggunakan analisis regresi logistik.	– *Auditor switching* tidak memiliki pada terhadap kualitas audit. – *Audit tenure* memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. – *Fee audit* memoderasi hubungan anatara *auditor switching* dan kualitas audit – *Fee audit* tidak memoderasi hubungan antara *audit tenure* dan kualitas audit.
10	Bambang Hartadi (2012)	**Dependen:** Kualitas audit **Independen:** *Fee audit*, rotasi KAP,	– Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar	– *Fee audit* memiliki pengaruh pada kualitas audit

		dan reputasi auditor.	di BEI tahun 2004 – 2010. Sampelnya berjumlah 345 perusahaan. – Menggunakan analisis regresi linier berganda.	– Rotasi KAP tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. – Reputasi auditor tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit.
11	Desi Antika Putri (2020)	**Dependen:** Kualitas audit **Independen:** Pengalaman auditor dan *time budget pressure* **Moderasi:** Etika auditor	– Populasinya adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik provinsi DKI Jakarta. Sampelnya berjumlah 125 auditor. – Menggunakan analisis regresi berganda	– Pengalaman auditor memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. – *Time budget pressure* memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit. – Etika auditor memperkuat hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit. – Etika auditor memperlemah hubungan antara negatif *time budget pressure* dan kualitas audit.
12	Muhammad Fakhrul Arif dan Hexana Sri Lastanti (2023)	**Dependen:** Kualitas audit **Independen:** Tenure audit, rotasi audit, audit *fee*, dan spesialisasi auditor **Moderasi:** Komite audit	– Populasinya adalah industri yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021. Sampelnya berjumlah 132 perusahaan.	– Tenure audit tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. – Rotasi audit tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. – Audit *fee* tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit.
13	Dwi Martani, Nur Aulia	**Dependen:** Kualitas audit	– Populasinya adalah	– *Audit tenure* tidak memiliki

	Rahmah, Fitriany Fitriany, dan Viska Anggraita (2021)	**Independen:** *Audit tenure* dan *audit rotation*	perusahaan yang terdaftar di BEI 2013 – 2017, kecuali perusahaan finansial dan investasi. Sampelnya berjumlah 215 perusahaan. – Menggunakan analisis regresi berganda	pengaruh pada kualitas audit. – *Audit rotation* memiliki pengaruh positif pada kualitas audit yang diaudit oleh *non-Big* 4. Sedangkan *audit rotation* cukup memiliki pengaruh positif pada kualitas audit yang diaudit oleh *Big* 4.
14	Limei Che, Ole-Kristian Hope, dan John Christian Langli (2019)	**Dependen:** Kualitas audit **Independen:** *Big* 4	– Populasinya adalah perusahaan yang melakukan rotasi audit dari *non-Big* 4 ke *Big* 4. Sampelnya berjumlah 68 perusahaan. – Menggunakan analisis regresi.	– *Big* 4 memiliki pengaruh positif pada kualitas audit.
15	Joseph Garcia-Blandon, Josep Maria Argilés-Bosch, dan Diego Ravenda (2019)	**Dependen:** Kualitas audit **Independen:** *Audit tenure*	– Populasinya adalah perusahaan besar eropa yang terdaftar dalam indeks pasar S&P350 tahun 2009 – 2016. Sampelnya berjumlah 391 perusahaan. – Menggunakan analisis regresi.	– *Audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
16	Chee Yeow Lim dan Hun-Tong Tan (2010)	**Dependen:** Kualitas audit	– Populasinya adalah perusahaan	– *Audit tenure* memiliki pengaruh positif

		Independen: *Audit tenure* **Moderasi:** Spesialisasi industri dan *fee dependence*	non-keuangan yang diaudit oleh KAP *Big* 4 periode 2000 - 2005. Sampelnya berjumlah 12.783. – Menggunakan analisis regresi.	pada kualitas audit. – Spesialisasi industri meningkatkan hubungan antara *audit tenure* dan kualitas audit. – *Fee dependence* memoderasi secara negatif hubungan antara *audit tenure* dan kualitas audit.
17	Shaio Yan Huang, Yi-Yang Lee, dan Yu-Ying Lin (2023)	**Dependen:** Kualitas audit **Independen:** *Audit tenure*	– Populasinya adalah perusahaan yang terdaftar dan perusahaan OTC di Bursa Efek Taiwan periode 2009 – 2019. Sampelnya berjumlah 16.258 data perusahaan. – Menggunakan analisis regresi.	– *Audit tenure* memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit.
18	Ismael Hussaein Malela (2020)	**Dependen:** Kualitas audit **Independen:** *Audit rotation, company size, audit fees,* dan *board independence*	– Populasinya adalah bank komersial di Etiopia periode 2004 – 2010. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 bank komersial. – Menggunakan analisis regresi logistik biner.	– *Audit rotation* memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit. – *Company size* tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. – *Audit fees* tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit – *Board independence* tidak memiliki

				pengaruh pada kualitas audit.
19	Neriman Yalçin dan Alpaslan Yaşar (2019)	**Dependen:** Kualitas audit **Independen:** *Audit rotation*	– Populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul. Sampelnya berjumlah 748 perusahaan. – Menggunakan analisis regresi berganda.	– *Audit rotation* memiliki pengaruh positif pada kualitas audit.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh *Audit Rotation* terhadap Kualitas Audit

Audit rotation adalah peraturan pergantian auditor suatu perusahaan. Perusahaan wajib mengganti auditor dan kantor akuntan publiknya dalam beberapa tahun untuk menjaga menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan independensi auditor serta untuk meningkatkan kualitas auditnya. Tujuan dari *audit rotation* adalah untuk mengurangi risiko keakraban di mana auditor dengan klien memiliki ikatan yang terlalu harmonis karena terlalu sering menjadi auditor kliennya. Ikatan yang harmonis antara auditor dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas auditor untuk memberikan opini auditnya (Suciana & Setiawan, 2018).

Terkait dengan teori keagenan, auditor yang terlalu lama berhubungan dengan suatu perusahaan tanpa pernah ada pergantian, maka akan sangat memungkinkan auditor membantu manajemen untuk mencapai tujuan pribadinya. Dengan meningkatnya hubungan antara auditor dan klien, auditor mungkin saja

akan dengan sengaja membiarkan terjadinya asimetri informasi di antara agen dengan principal.

Menurut hasil penelitian dari Putri & Rasmini (2016), perusahaan yang mengganti auditor eksternalnya menunjukkan hasil audit yang semakin berkualitas karena auditor baru mempunyai independensi yang masih tinggi. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasar & Yalcin (2019) yang membuktikan bahwa *audit rotation* meningkatkan kualitas audit karena auditor baru lebih objektif dan independen serta dapat membawa sudut pandang baru yang dapat menghindari konflik kepentingan manejemen dengan pemegang saham sehingga risiko kecurangan pada laporan keuangan dapat diminimalisir. Namun, penelitian dari Martani dkk. (2021) memberikan hasil yang lebih detail mengenai *audit rotation*. Mereka membuktikan bahwa *audit rotation* lebih memiliki pengaruh positif pada kualitas audit oleh *non-Big* 4 dibandingkan dengan *Big* 4. Oleh karena itu, hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H_1: *Audit rotation* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit tenure merupakan lamanya waktu yang diukur dalam satuan tahun mengenai perikatan audit antara auditor dengan perusahaan yang diauditnya. Semakin lama waktu perikatan antara auditor dengan klien, pemahaman auditor akan semakin meningkat, tetapi akan menurunkan independensi dan objektivitas dari auditor karena keakraban yang berlebihan dari hubungan yang terlalu lama.

Akan tetapi, *audit tenure* yang terlalu singkat akan membuat pekerjaan auditor menjadi tidak maksimal karena kurangnya waktu untuk mencari dan memahami informasi klien dan akan mengurangi kualitas auditnya (Al-Thuneibat dkk., 2011)

Penelitian dari Huang dkk. (2023) menghasilkan bahwa *audit tenure* dapat menurunkan kualitas audit karena adanya kemungkinan konflik kepentingan yang membuat hilangnya independensi auditor seiring dengan berjalannya waktu. Konflik kepentingan tersebut terjadi karena hubungan yang sudah terlalu akrab dengan klien sehingga auditor jadi cenderung abai terhadap pekerjaan mereka yang mereka anggap sudah terlalu familiar. Selain itu, lamanya masa audit juga membuat auditor menjadi jenuh dan kelelahan. Hal-hal tersebut membuat auditor tidak dapat melihat klien dengan sudut pandang yang objektif sehingga kualitas audit menjadi menurun.

Kasus yang melibatkan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) dan KAPnya menjadi salah satu contoh nyata bahwa lamanya *audit tenure* dapat menimbulkan dampak buruk pada hasil audit. *Audit tenure* yang terjadi di antara mereka sudah berlangsung sejak tahun 2004 sampai 2017 tanpa pernah dilakukannya rotasi audit. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H_2: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

2.3.3. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Time budget pressure adalah suatu keadaan ketika auditor dipaksa untuk mengelola waktu dengan optimal sesuai dengan anggaran waktu yang sudah

ditetapkan sehingga menimbulkan tekanan yang dirasakan oleh auditor ketika mengerjakan tugas auditnya. Ada dua kemungkinan respon yang akan auditor lakukan dalam menghadapi *time budget pressure*, yaitu respon secara fungsional yang dapat mengefesienkan waktu dengan baik dan respon secara disfungsional yang tidak dapat mengefesienkan waktu dengan baik.

Hasil penelitian dari Dewi & Ramantha (2019) menyatakan bahwa besarnya *time budget pressure* yang ditetapkan akan mengakibatkan rasa tekanan kepada auditor sehingga kualitas audit akan menurun. Ini selaras dengan hasil penelitian dari Putri (2020) yang menyatakan bahwa tingginya *time budget pressure* auditor dapat menghasilkan menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H_3: *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

2.3.4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

KAP besar cenderung lebih dipilih oleh perusahaan karena memiliki reputasi dan kredibilitas baik sehingga bisa meningkatkan kepercayaan publik mengenai laporan keuangan perusahaan. Edastami (2022) berpendapat bahwa KAP besar tidak memiliki ketergantungan ekonomi dari klien karena memiliki asset yang besar sehingga dapat menjaga independensi serta meningkatkan kualitas audit.

Penelitian dari Che dkk. (2020) membuktikan bahwa *Big* 4 memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada non-Big 4. Oleh karena itu, hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H_4: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.5. *Fee Audit* Memoderasi Hubungan antara *Audit Rotation* terhadap Kualitas Audit

Audit rotation bertujuan untuk mengurangi risiko keakraban dari hubungan yang berlebihan antara auditor dan klien dengan cara membatasi *audit tenure* melalui rotasi KAP. Akan tetapi, *audit rotation* membutuhkan biaya yang besar, khususnya untuk KAP berskala besar sehingga perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat antara manfaat meningkatkannya independensi auditor dan dampak finansial yang ditimbulkan. Biasanya biaya yang meningkat untuk melakukan rotasi auditor lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh (Nadia, 2015).

Penelitian dari Putri & Rasmini (2016) menyatakan bahwa *fee audit* yang tinggi dimiliki KAP besar untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Ketika manajemen mampu membayar *fee audit* yang tinggi untuk mendapatkan jasa KAP besar, *audit rotation* akan menurun karena perusahaan menginginkan audit yang berkualitas. Oleh karena itu, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H_5: *Fee audit* memoderasi secara negatif hubungan antara *audit rotation* terhadap kualitas audit

2.3.6. *Fee Audit* Memoderasi Hubungan antara *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Keterikatan antara auditor dengan perusahaan pastilah dilandasi oleh kontrak yang berisikan *fee audit*. Perusahaan cenderung memilih auditor dengan *fee audit* yang sesuai kemampuan mereka daripada auditor yang *fee audit*-nya tinggi di atas kemampuan perusahaan. *Fee audit* yang sesuai dengan kemampuan perusahaan akan menciptakan suatu ikatan yang terjalin dengan baik, lalu ikatan tersebut akan terus tembuh seiring dengan *audit tenure* yang terjadi sehingga mempengaruhi kualitas audit (Edastami, 2022).

Hasil penelitian dari Lim & Tan (2010) menyatakan bahwa *fee audit* yang rendah membuat auditor cenderung untuk lebih independen dan tidak terpengaruh oleh kepentingan klien sehingga dalam keterikatan jangka panjang antara auditor dengan perusahaan, auditor akan berfokus untuk meningkatkan kualitas audit. Sedangkan tingginya *fee audit* akan membuat auditor cenderung untuk memenuhi keinginan dan kepentingan manajemen demi mempertahankan pendapatan yang tinggi tersebut sehingga mengurangi kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis keenam dalam penelitiana ini adalah:

H_6: *Fee audit* memoderasi secara negatif hubungan antara *audit tenure* terhadap kualitas audit

2.3.7. *Fee Audit* Memoderasi Hubungan antara *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Tekanan dari adanya batasan waktu bagi auditor dapat menyebabkan auditor berprilaku disfungsional seperti melewatkan bagian penting dari program audit karena tidak dapat mengefesienkan waktu dengan baik sehingga menurunkan kualitas audit (Azad, 1994). Oleh sebab itu dibutuhkanlah suatu hal yang dapat mendorong auditor untuk bersikap fungsional dalam menghadapi *time budget pressure*, yaitu *fee audit*. *Fee audit* yang semakin tinggi akan membuat auditor menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap dan mengelola waktu karena *fee audit* yang semakin tinggi menandakan tanggung jawab yang semakin besar untuk auditor meningkatkan kualitas audit. Time budget diperlukan untuk menetapkan *fee audit* dan mengavaluasi seberapa efektif auditor dalam menjalankan tugasnya (Waggoner & Cashell, 1991).

Penelitian dari Dewi & Ramantha (2019) menghasilkan bahwa audit semakin berkualitas seiring dengan tingginya *time budget pressure* yang didukung oleh tingginya *fee audit* yang diberikan. Oleh karena itu, hipotesis ketujuh penelitian ini adalah:

H_7: *Fee audit* memoderasi secara positif hubungan antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit

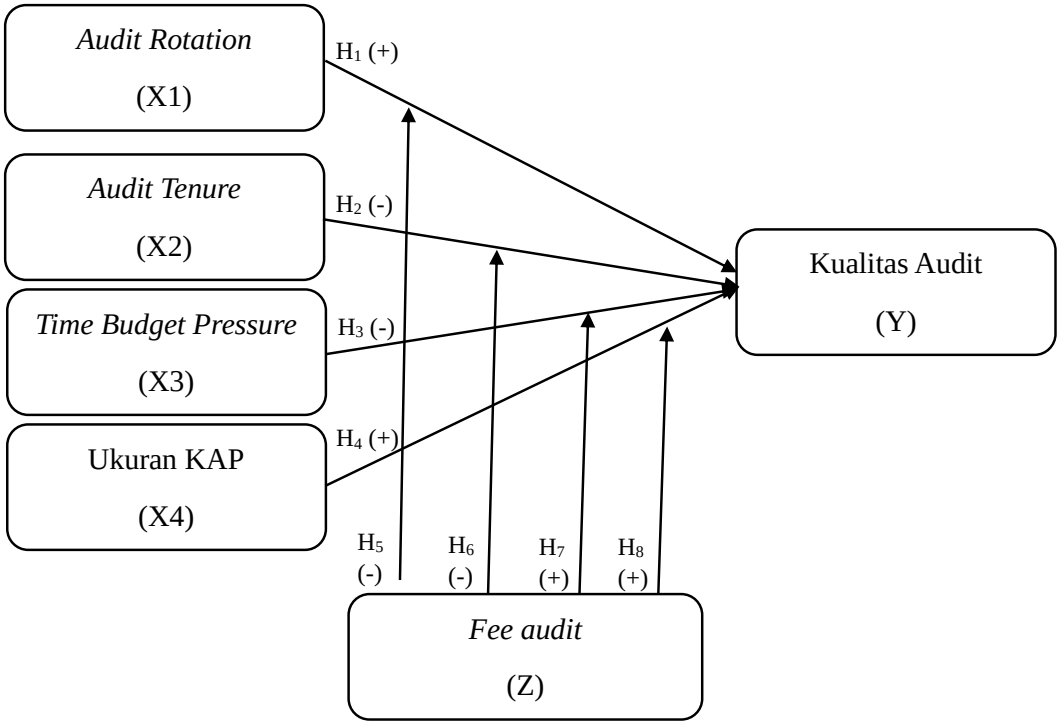
2.3.8. *Fee Audit* Memoderasi Hubungan antara Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

KAP *Big* 4 memiliki *fee audit* yang besar karena memiliki reputasi dan kredibilitas lebih baik dan bisa menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil. *Fee audit* yang semakin tinggi bisa untuk memperoleh jasa KAP yang semakin besar sehingga kualitas audit akan semakin tinggi.

KAP besar membutuhkan *fee audit* lebih tinggi untuk melakukan audit karena KAP besar memakai sumber daya yang lebih berkualitas untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Edastami, 2022). Oleh karena itu, hipotesis kedelapan penelitian ini adalah:

H_8: *Fee audit* memoderasi secara positif hubungan antara ukuran KAP terhadap kualitas audit

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruhan jumlah objek yang ingin diteliti, sementara sampel adalah sebagian objek yang jumlahnya lebih sedikit dari populasi (Hadi, 2017). Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 merupakan populasi yang dipilih untuk penelitian ini. *Purposive sampling* dipakai untuk memilih sampel penelitian ini. *Purposive sampling* adalah cara yang sering digunakan untuk menyelidiki objek dengan mengumpulkan sampel menurut standar yang sudah ditentukan yang sejalan dengan tujuan penelitian (Hadi, 2017).

Berdasarkan penelitian ini, kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel yakni:

a. Perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
b. Mempublikasikan hasil audit laporan keuangan tahunannya di *website* resmi BEI, yaitu www.idx.co.id atau di *website* resmi perusahaan selama rentang waktu 2018 – 2022.
c. Tidak pernah delisting dari BEI selama periode 2018 – 2022.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah jenis data yang diguunakan pada penelitian ini. Data sekunder didapatkan dari berbagai dokumen terkait objek penelitian yang dapat

dicari secara online. Hasil audit laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 yang dikumpulkan dari *website* resmi BEI atau perusahaan, dijadikan sebagai data sekunder penelitian ini.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini. Data sekunder berbentuk hasil audit laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 dikumpulkan dan dianalisis sebagai bagian dari proses dokumentasi.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini merupakan kualitas audit. Kualitas audit merujuk pada kemampuan auditor untuk mendeteksi potensi kesalahan pada sistem akuntansi klien selama proses audit laporan keuangan dan melaporkannya pada laporan audit dengan mengikuti standar audit serta kode etik akuntan publik (Arisinta, 2013). Penelitian ini mengukur kualitas audit melalui *earnings surprise benchmark* seperti yang digunakan pada penelitian Carey & Simnett (2006) dalam Handoyo & Putri (2022). *Earnings surprise benchmark* merupakan suatu cara pengukuran dari kualitas audit yang menggunakan data laporan keuangan, melalui perbandingan manajemen laba dengan tolak ukur

tertentu dalam suatu periode di industri yang sama (Carey & Simnett, 2006). Manajemen laba digunakan karena praktiknya masih diperbolehkan dengan syarat tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, kualitas audit berhubungan dengan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Kualitas audit diukur melalui nilai Return on Asset (ROA) serta menentukan apakah ROA berada pada rentang benchmark atau tidak. Rentang benchmark yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\mu-\sigma < ROA < \mu+\sigma$$

Keterangan: μ = rata-rata ROA dari seluruh perusahaan sampel
σ = standar deviasi

Kualitas audit dinyatakan buruk jika:

- Nilai ROA < $\mu-\sigma$ yang berarti laba kurang dari *earning benchmark*. Hal tersebut menjelaskan tentang istilah *taking a bath*, yaitu adanya peluang yang diberikan oleh auditor untuk perusahaan melaksanakan praktik manajemen laba dengan cara sengaja merendahkan laba perusahaan bahkan sampai rugi yang tujuannya adalah manajemen bisa mendapatkan bonus di masa yang mendatang ketika perusahaan kembali profit karena dianggap manajemen sudah bekerja keras dengan baik.
- Nilai ROA > $\mu+\sigma$ yang berarti laba melebihi earning benchmark. Hal tersebut menjelaskan tentang istilah windws dressing, yaitu adanya peluang yang diberikan auditor untuk perusahaan menjalankan praktik manajemen

laba dengan cara sengaja meninggikan laba perusahaan sehingga manajemen akan memperoleh bonus di masa sekarang.

Variabel kualitas audit (MEET_BE) membentuk formula sebagai berikut:

a. MEET_BE = 1 terjadi saat nilai ROA berada pada rentang benchmark ($\mu-\sigma < ROA < \mu+\sigma$) yang menunjukkan hasil audit yang berkualitas.
b. MEET_BE = 0 terjadi saat nilai ROA berada di luar rentang benchmark ($ROA < \mu-\sigma$ atau $ROA > \mu+\sigma$) yang menunjukkan hasil audit yang tidak berkualitas.

3.4.2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah *audit rotation, audit tenure, time budget pressure*, dan ukuran KAP.

3.4.2.1. Audit Rotation

Audit rotation adalah suatu kebijakan pergantian auditor yang perlu dilaksanakan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit serta menjaga independensi auditor (Edastami, 2022). Mengacu pada peraturan yang berlaku di Indonesia, auditor diperbolehkan mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal selama tiga tahun berturut-turut. *Audit rotation* diukur melalui perhitungan jumlah pergantian auditor yang terjadi dalam rentang tahun penelitian diawali dengan angka 1 untuk tahun pertama serta ditambah 1 setiap terjadi pergantian auditor.

3.4.2.2. Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya periode hubungan yang dijalin secara berturut-turut antara auditor dan perusahaan yang diauditnya (Werastuti, 2013). *Audit tenure* dalam penelitian ini diukur berdasarkan penelitian Werastuti (2013) yang mengukur dengan skala interval selaras lamanya perikatan yang terjalin. *Audit tenure* diukur melalui perhitungan jumlah tahun perikatan yang terjalin antara KAP dengan klien yang sama diawali dati angka 1 untuk tahun pertama serta ditambah 1 pada tahun-tahun berikutnya.

3.4.2.3. Time Budget Pressure

Time budget pressure adalah suatu keadaan yang mengharuskan auditor mengelola waktu secara optimal sesuai dengan batasan waktu yang telah ditetapkan (Nugroho, 2018). Pengukuran *time budget pressure* dalam penelitian ini berdasarkan penelitian Nugroho (2018) yang dinilai menggunakan satuan hari dari jarak waktu tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor independen ditandatangani. Penilaian variabel *time budget pressure* dapat diformulakan sebagai berikut:

***Time Budget Pressure* = Jarak Waktu (Hari) dari Tanggal Laporan Keuangan sampai Tanggal Laporan Auditor Independen**

3.4.2.4. Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik bisa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu KAP *Big* 4 serta KAP *non-Big* 4 (Che dkk., 2020). Pengukuran variabel ukuran KAP pada penelitian ini memakai variabel dummy, yaitu jika perusahaan diaudit

dengan KAP *Big* 4 maka dinilai 1 dan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non-Big* 4 maka dinilai 0.

3.4.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan *fee audit*. *Fee audit* adalah sejumlah uang yang diterima auditor atau Kantor Akuntan Publik dari klien sebagai imbalan sebagai jasa yang diberikannya dan pengganti dari kerugian yang terjadi selama proses audit (Dewi & Ramantha, 2019). Pengukuran *fee audit* pada penelitian ini merujuk kepada penelitian Rafli & Amin (2021) yang mana *fee audit* diperkirakan dengan akun *professional fees* atau honorarium tenaga ahli yang bisa dicari di laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dan dinilai memakai logaritma natural dan dihitung dengan skala rasio.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi logistik menggunakan *software* SPSS (Statistic Product and Service Solutions). Pemilihan metode analisis regresi logistik didasarkan pada sifat variabel dependen yang bersifat kategorikal (non-metrik) serta variabel independennya yang bersifat metrik maupun non-metrik (Gudono, 2015). Analisis regresi logistik bertujuan sebagai penguji apakah kemungkinan terjadinya variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independennya (Ghozali, 2013).

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Wiyono (2011), statistik deskriptif menggambarkan peristiwa atau ciri-ciri data yang sudah dikumpulkan apa adanya, tanpa membuat kesimpulan yang universal. Memberikan gambaran suatu data ditinjau dari rentang nilai minimum hingga maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi merupakan tujuan dari penggunaan statistik deskriptif (Ghozali, 2013).

3.5.2. Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dipakai guna menentukan apakah model regresi layak dilakukan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data empiris cocok dengan model. Suatu model regresi dianggap bisa diterima apabila hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menghasilkan bahwa model tersebut memiliki nilai lebih besar dibandingkan 0,05 (Sig.>0,05), sehingga menunjukkan bahwa model tersebut dapat memprediksi nilai observasi secara akurat. Sebaliknya jika hasil ujinya kurang dari sama dengan 0,05 (Sig. ≤0.05), hal ini menandakan bahwa model dan nilai observasinya berbeda secara signifikan sehingga model regresi kurang baik karena tidak sesuai dan tidak mampu memprediksi nilai observasi. (Ghozali, 2013).

3.5.3. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Untuk mengetahui seberapa cocok model yang dihipotesiskan dengan data, prosedur pengujian *Overall Fit Model* digunakan dalam penelitian ini. Nilai statistik -2 Log Likehood (-2 LL) digunakan dalam analisis ini. Selisih nilai statistika -2 Log Likehood (-2LL) antara model (block number = 0) yang berupa konstanta dengan

model (block number = 1) yang berupa konstanta dan variabel bebas menjadi dasar pengujian ini. Model regresi dikatakan cocok dengan data apabila nilai -2 LL (block number = 0) lebih tinggi dari nilai -2 LL (block number =1). Kualitas model regresi dikatakan meningkat ketika nilai -2 Log Likehood menurun. (Ghozali, 2013).

3.5.4. Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik digunakan sebagai metode analisis. Berikut persamaan model regresi logistik yang dipakai di penelitian ini:

$$\mathbf{Ln}\frac{\mathbf{KA}}{\mathbf{1-KA}} = \boldsymbol{\alpha} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{1X1} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{2X2} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{3X3} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{4X4} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{5LnM} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{6X1*LnM} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{7X2*LnM} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{8X3*LnM} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{9X4*LnM} + \boldsymbol{\varepsilon}$$

Keterangan:

KA	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X1	= *Audit Rotation*
X2	= *Audit Tenure*
X3	= *Time Budget Pressure*
X4	= Ukuran KAP
LnM	= Logaritma natural dari *Fee Audit*
X1*LnM	= Interaksi *Audit Rotation* dengan *Fee Audit*
X2*LnM	= Interaksi *Audit Tenure* dengan *Fee Audit*
X3*LnM	= Interaksi *Time Budget Pressure* dengan *Fee Audit*
X4*LnM	= Interaksi Ukuran KAP dengan *Fee Audit*
ε	= Residual error

3.5.5. Pengujian Hipotesis

3.5.5.1. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi uji koefisien determinasi. Menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen merupakan tujuan dari pengujian ini. Nagelkerke R Square mempunyai nilai antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin berkurang ketika nilainya mendekati nol. Sebaliknya, kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen hampir seluruhnya bergantung pada apakah nilainya mendekati 1 (Ghozali, 2013).

3.5.5.2. Uji Parsial (Uji Wald)

Uji parsial adalah Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disebut. Standar untuk memutuskan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis adalah nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0.05 (Sig<0.05), maka hipotesis diterima dan menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 (Sig≥0.05), maka hipotesis ditolak dan mengartikan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.3. Uji Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis untuk menguji apakah variabel moderasi bisa memoderasi pengaruh variabel-variabel independen

terhadap variabel dependen. Moderated Regression Analysis adalah analisis interaksi yang didapatkan dari perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2013). Jika didapat nilai signifikansi kurang dari 0.05 (Sig<0.05), maka mengartikan bahwa variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 hingga 2022. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel. Sebanyak 80 perusahaan terpilih sebagai sampel berdasarkan hasil pemilihan sampel menggunakan kriteria yang sudah ditetapkan. Tabel 4.1 menunjukkan prosedur pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2022.	98
2.	Perusahaan yang tidak menyediakan hasil audit laporan keuangan tahunan di situs resmi BEI atau situs resmi perusahaan selama periode penelitian (2018 – 2022).	(17)
3.	Selama periode penelitian (2018-2022), perusahaan tersebut mengalami delisting dari BEI.	(1)
	Jumlah sampel penelitian	80

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi atau ilustrasi data merupakan tujuan analisis statistik deskriptif. Standar deviasi, rata-rata, serta nilai minimum dan maksimum merupakan statistik deskriptif yang dipakai pada penelitian ini. Temuan analisis statistik deskriptif ditampilkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Kualitas Audit	400	,00	1,00	,8675	,33946
Audit Rotation	400	1,00	5,00	1,9550	,84247
Audit Tenure	400	1,00	5,00	2,6400	1,39113
Time Budget Pressure	400	17,00	197,00	90,4500	25,76037
Ukuran KAP	400	,00	1,00	,4125	,49290
Fee Audit	400	11,94	27,45	22,9527	2,07117
Valid N (listwise)	400				

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel hasil analisis statistik deskriptif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum sebesar 0 pada variabel kualitas audit mengartikan bahwa kualitas audit perusahaan buruk karena nilai *Return on Aset* (ROA) perusahaan ada di luar *earning benchmark* yang telah ditetapkan. Sebaliknya, nilai maksimal dari variabel kualitas audit sebesar 1 berarti kualitas audit perusahaan baik karena ROA perusahaan berada di dalam *earning benchmark*-nya. Nilai rata-rata dari kualitas audit adalah 0,8675 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memiliki hasil audit yang berkualitas yaitu sebesar 86,7%. Selain itu, standar deviasi yang didapat adalah 0,33946 yang menunjukkan tingkat persebaran datanya. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi mengartikan bahwa data variabel kualitas audit bersifat homogen.
2. Nilai minimum dari variabel *audit rotation* adalah 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5 yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel melakukan *audit rotation* paling rendah adalah 1 kali merotasi auditor dan yang paling tinggi 5 kali merotasi auditor. Nilai rata-rata *audit rotation* dari tahun 2018-2022 adalah 1,955 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel

merotasi auditornya 1,95 kali selama periode penelitian. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 0,84247 yang menunjukkan tingkat persebaran datanya. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasinya mengartikan bahwa data variabel *audit rotation* bersifat homogen.

3. Nilai minimum dari variabel *audit tenure* adalah 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5 yang menunjukkan bahwa *audit tenure* perusahaan sampel yang paling rendah adalah 1 tahun dan yang paling tinggi 5 tahun. Nilai rata-rata *audit tenure* dari tahun 2018-2022 adalah 2,64 yang menunjukkan bahwa rata-rata *audit tenure* perusahaan sampel adalah 2,64 tahun. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 1,39113 yang menunjukkan tingkat persebaran datanya. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasinya mengartikan bahwa data variabel *audit tenure* bersifat homogen.
4. Nilai minimum dari variabel *time budget pressure* adalah 17 dan nilai maksimum sebesar 197 yang menunjukkan bahwa *time budget pressure* KAP untuk menyelesaikan tugasnya pada perusahaan sampel yang paling rendah adalah 17 hari dan yang paling tinggi adalah 197 hari. Nilai rata-rata *time budget pressure* adalah 90,45 yang menunjukkan bahwa rata-rata *time budget pressure* pada perusahaan sampel adalah sebesar 90.45 hari. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 25,76 yang menunjukkan tingkat persebaran datanya. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasinya mengartikan bahwa data variabel *time budget pressure* bersifat homogen.

5. Nilai minimum sebesar 0 pada variabel ukuran KAP mengartikan bahwa perusahaan sampel diaudit oleh KAP non-Big 4 dan nilai maksimum sebesar 1 yang berarti perusahana sampel diaudit oleh KAP Big 4. Nilai rata-rata ukuran KAP adalah sebesar 0.4125 yang menunjukkan mayoritas perusahaan sampel belum diaudit oleh KAP Big 4 yaitu baru sebesar 41,25% perusahaan telah diaudit oleh KAP Big 4. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 0.4929 yang menunjukkan tingkat persebaran datanya. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada rata-ratanya mengartikan bahwa data variabel ukuran KAP bersifat heterogen.
6. Nilai minimum dari variabel *fee audit* adalah 11,94 yang diperoleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk, selain itu nilai maksimal *fee audit* sebesar 27,45 yang didapat dari PT Dian Swastika Sentosa Tbk. Nilai rata-rata *fee audit* adalah 22,9527 yang mengartikan bahwa tingginya *fee* yang dikeluarkan untuk audit adalah sebanyak 22,9527. Selain itu, nilai standar deviasi yang didapat sebesar 2,07117 yang mengartikan tingkat persebaran datanya. Tingginya nilai rata-rata dibandingkan dengan standar deviasinya mengartikan bahwa data variabel *fee audit* bersifat homogen.

4.3. Menguji Kelayakan Model Regresi

Tujuan pengujian kelayakan model regresi adalah untuk memverifikasi kelayakan model regresi. Alat uji statistik yang dipakai pada penelitian ini merupakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika terdapat peluang signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka model tersebut dianggap layak. Tabel 4.3 menampilkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Hoodness of Fit*.

Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,997	8	,082

Nilai chi-square sebesar 13,997 dan nilai signifikansi sebesasr 0,082 dari tabel di atas menunjukkan bahwa kelayakan model regresi dapat dinilai sangat baik karena bisa memprediksi nilai yang diamati dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,082>0,05), sehingga tidak ada perbedaan signifikan antara model dan nilai yang diamati. Dari penelitian ini terlihat jelas bahwa paradigma penelitian yang digunakan sudah sesuai dan memadai.

4.4. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Tujuan umum dari penilaian *overall fit model* adalah untuk mengevaluasi seberapa cocok model yang dihipotesiskan dengan data. Pengujian ini membandingkan nilai -2LL sebelum variabel independen dimasukkan (block number = 0) dengan nilai -2LL setelah variabel independen dimasukkan (block number = 1), dengan menggunakan nilai statistik -2 Log Likehood (-2 LL) sebagai dasar. Jika nilai -2 LL awal (block number = 0) lebih tinggi dari nilai -2 LL akhir (block number = 1), maka model regresi dianggap cocok dengan data. Perbaikan model regresi ditunjukkan dengan penurunan nilai -2 LL (Ghozali, 2013). Tabel 4.4 dan 4.5 menampilkan temuan nilai -2 Log Likehood, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4 Iteration History Block 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	321,383	1,470
	2	313,010	1,828

	3	312,889	1,878
	4	312,889	1,879

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 312,889
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4.5 Iteration History Block 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients									
			Constant	X1	X2	X3	X4(1)	M	M by X1	M by X2	M by X3	M by X4(1)
Step 1	1	312,193	4,923	-1,535	1,673	-,058	-,135	-,144	,069	-,077	,003	,002
	2	299,462	8,355	-2,674	2,914	-,105	-1,169	-,276	,121	-,135	,005	,044
	3	298,860	9,655	-3,043	3,320	-,124	-1,921	-,333	,139	-,154	,006	,075
	4	298,857	9,772	-3,069	3,350	-,126	-1,995	-,338	,141	-,156	,006	,078
	5	298,857	9,773	-3,069	3,350	-,126	-1,996	-,338	,141	-,156	,006	,078
	6	298,857	9,773	-3,069	3,350	-,126	-1,996	-,338	,141	-,156	,006	,078

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 312,889
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pada tabel 4.4 dan 4.5 tersebut, memberikan informasi nilai awal dan akhir -2 LL (Block 0) dan (block 1) masing-masing sebesar 312,882 dan 298,857. Model regresi dianggap sangat baik karena penurunan nilai -2 LL menunjukkan bahwa nilai -2 LL awal lebih besar daripada nilai -2 LL akhir, yang mengartikan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

4.5. Analisis Regresi Logistik

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan analisis regresi logistik. Regresi logistik bertujuan guna mengetahui apakah faktor independen, yaitu *audit rotation*, *audit tenure*, *time budget pressure*, dan ukuran KAP dapat memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen. Hasil analisis regresi logistik bisa dilihat dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	X1	-3,069	1,985	2,392	1	,122	,046
	X2	3,350	1,252	7,160	1	,007	28,512
	X3	-,126	,058	4,760	1	,029	,882
	X4(1)	-1,996	4,375	,208	1	,648	,136
	M	-,338	,348	,944	1	,331	,713
	M by X1	,141	,089	2,487	1	,115	1,151
	M by X2	-,156	,056	7,834	1	,005	,856
	M by X3	,006	,003	4,736	1	,030	1,006
	M by X4(1)	,078	,187	,175	1	,675	1,081
	Constant	9,773	7,912	1,526	1	,217	17551,990

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, M, M * X1 , M * X2 , M * X3 , M * X4 .

Dilihat dari nilai B yang terdapat dalam tabel di 4.6, sehingga persamaan model regresi logistik dapat diperoleh adalah:

$$\mathbf{Ln}\frac{\mathbf{KA}}{\mathbf{1-KA}} = \mathbf{9,773 - 3,069X1 + 3,350X2 - 0,126X3 - 1,996X4}$$
$$\mathbf{- 0,338LnM + 0,141X1*LnM - 0,156X2*LnM}$$
$$\mathbf{+ 0,006X3*LnM + 0,078X4*LnM}$$

Interpretasi dari persamaan model regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 9,773 mengartikan bahwa apabila variabel *audit rotation*, *audit tenure*, *time budget pressure*, ukuran KAP dan *fee audit* diasumsikan bernilai nol, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 9,773 satuan.
2. Variabel *audit rotation* (X1) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -3,069, sehingga ketika terjadi peningkatan satu satuan *audit rotation*

dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol akan membuat peluang terjadinya kualitas audit menurun sebesar 3,069 satuan..

3. Variabel *audit tenure* (X2) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 3,350, sehingga setiap terjadi peningkatan satu satuan *audit tenure* dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol akan membuat peluang terjadinya kualitas audit meningkat sebesar 3,350 satuan.
4. Variabel *time budget pressure* (X3) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,126, sehingga setiap terjadi peningkatan satu satuan *time budget pressure* dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol akan membuat peluang terjadinya kualitas audit menurun sebesar 0,126 satuan.
5. Variabel ukuran KAP (X4) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,996, sehungga setiap terjadi peningkatan satu satuan ukuran KAP dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol akan membuat peluang terjadinya kualitas audit menurun sebesar 1,996 satuan.
6. Interaksi variabel *audit rotation* dengan *fee audit* (X1*LnM) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,141, sehingga setiap terjadi peningkatan satu satuan interaksi *audit rotation* dengan *fee audit* yang diasumsikan variabel lainnya bernilai nol akan membuat peluang terjadinya kualitas audit meningkat sebesar 0,141 satuan.
7. Interaksi variabel *audit tenure* dengan *fee audit* (X2*LnM) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,156, sehingga setiap terjadi peningkatan satu satuan interaksi *audit tenure* dan *fee audit* yang diasumsikan variabel

lainnya bernilai nol akan membuat peluang terjadinya kualitas audit menurun sebesar 0,156 satuan.

8. Interkasi variabel *time budget pressure* dan *fee audit* (X3*LnM) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,006, sehingga ketika terjadi peningkatan satu satuan interaksi *time budget pressure* dengan *fee audit* yang diasumsikan variabel lainnya bernilai nol akan membuat peluang terjadinya kualitas audit meningkat sebesar 0,006 satuan.
9. Interaksi variabel ukuran KAP dengan *fee audit* (X4*LnM) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,078, sehingga ketika terjadi peningkatan satu satuan interaksi ukuran KAP dan *fee audit* yang diasumsikan variabel lainnya bernilai nol akan membuat peluang terjadinya kualitas audit meningkat sebesar 0,078 satuan.

4.6. Pengujian Hipotesis

4.6.1. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tujuan dari koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) merupakan penilai variabel independen yang menjelaskan variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan bentuk lain dari *Cox and Snell R Square* yang menggunakan nilai dari 0 hingga 1. Semakin kecil nilai *Nagelkerke R Square*, maka variabel independen akan semakin terbatas untuk mampu menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang semakin dekat dengan angka satu mengartikan bahwa variabel independen semakin mampu menunjukkan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen. Berikut adalah hasil dari *Nagelkerke R Square* yang bisa dilihat dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	298,857[a]	,034	,064

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dari hasil *Nagelkerke R Square* tersebut, didapat nilai sebesar 0,064. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan sebesar 6,4% untuk menjelaskan variabel dependen, sisanya sebanyak 93,6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

4.6.2. Uji Parsial (Uji Wald)

Tujuan dari uji parsial adalah sebagai penilai pengaruh setiap variabel independen pada variabel dependen. Penilaian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig.) terhadap nilai signifikansi (α), di mana α yang dipakai adalah 5%. Jika nilai probabilitas (Sig.) < 0.05, hipotesis diterima, menandakan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (Sig.) ≥ 0.05, hipotesis ditolak, menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan variabel independen pada variabel dependen. Hasil pengujian parsial bisa dilihat pada tabel 4.6.

1. Pengaruh *Audit Rotation* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyebutkan bahwa *audit rotation* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *audit rotation* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -3,069, menandakan bahwa *audit rotation* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas

audit. Nilai signifikansinya adalah 0,122, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel *audit rotation* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) tidak didukung berdasaran temuan ini.

2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyebutkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* memiliki koefisien regresi positif sebesar 3,350, menandakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai signifikansinya adalah 0,007, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) tidak didukung berdasarkan temuan ini.

3. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyebutkan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,126, menandakan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai signifikansinya adalah 0,029, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) didukung berdasarkan temuan ini.

4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyebutkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,996, menandakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai signifikansinya adalah 0,648, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) tidak didukung berdasarkan temuan ini.

4.6.3. Uji Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Uji moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memoderasi hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen. Syarat dari hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan nilai probabilitas dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig.) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Jika nilai probabilitas (Sig.) < 0.05, maka variabel moderasi dapat memoderasi hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari uji moderasi bisa dilihat pada tabel 4.6.

1. *Fee Audit* Memoderasi Secara Negatif Hubungan antara *Audit Rotation* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kelima pada penelitian ini menyebutkan bahwa *fee audit* memoderasi secara negatif hubungan antara *audit rotation* terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel interaksi *audit rotation* dengan *fee audit* positif sebesar 0,141 dan nilai signifikansi sebesar 0,115 lebih besar dari 0,05, yang berarti *fee audit* tidak dapat memoderasi hubungan antara *audit rotation*

dengan kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) tidak didukung berdasarkan temuan ini.

2. *Fee Audit* Memoderasi Secara Negatif Hubungan antara *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis yang keenam pada penelitian ini menyebutkan bahwa *fee audit* memoderasi secara negatif hubungan antara *audit tenure* terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel interaksi *audit tenure* dengan *fee audit* negatif sebesar -0,156 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *fee audit* memoderasi secara negatif hubungan antara *audit tenure* terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H6) didukung berdasarkan temuan ini.

3. *Fee Audit* Memoderasi Secara Positif Hubungan antara *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Hipotesos ketujuh pada penelitian ini menyebutkan bahwa *fee audit* memoderasi secara positif hubungan antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel interaksi *time budget pressure* dengan *fee audit* positif sebesar 0,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,03 lebih kecil dari 0,05, yang berarti *fee audit* dapat memoderasi hubungan antara *time budget pressure* dengan kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa *fee audit* memoderasi secara positif hubungan antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis ketujuh (H7) didukung berdasarkan temuan ini.

4. *Fee Audit* Memoderasi Secara Positif Hubungan antara Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedelapan pada penelitian ini adalah *fee audit* memperkuat pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel interaksi ukuran KAP dengan *fee audit* positif sebesar 0,078 dan nilai signifikansi sebesar 0,675 lebih besar dari 0,05, yang berarti *fee audit* tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran KAP dengan kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis kedelapan (H8) tidak didukung berdasarkan temuan ini.

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
1	*Audit rotation* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	-3,069	0,122	Tidak didukung
2	*Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.	3,350	0,007	Tidak didukung
3	*Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.	-0,126	0,029	Didukung
4	Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	-1,996	0,648	Tidak didukung
5	*Fee audit* memoderasi secara negatif hubungan antara *audit rotation* terhadap kualitas audit	0,141	0,115	Tidak didukung
6	*Fee audit* memoderasi secara negatif hubungan antara *audit tenure* terhadap kualitas audit.	-0,156	0,005	Didukung
7	*Fee audit* memoderasi secara positif hubungan antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit.	0,006	0,030	Didukung
8	*Fee audit* memoderasi secara positif hubungan antara ukuran KAP terhadap kualitas audit.	0,078	0,675	Tidak didukung

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh *Audit Rotation* terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis pertama menghasilkan nilai koefisien negatif sebesar -3,069 dengan nilai signifikansi 0,112, yang lebih besar dari 0,05, sehingga

menunjukkan bahwa *audit rotation* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Ini berarti rotasi auditor tidak bisa dijadikan acuan untuk memastikan bahwa hasil audit akan berkualitas baik. Rotasi auditor yang terlalu sering mungkin menyebabkan auditor kesulitan memahami kompleksitas informasi perusahaan klien, sehingga sulit untuk menilai informasi dengan lebih baik. Sebaliknya, jika rotasi auditor dilakukan dengan efisien dan tidak melebihi batas peraturan yang berlaku, auditor bisa membangun pemahaman yang baik mengenai kondisi perusahaan klien, sehingga dapat mendeteksi kesalahan atau manipulasi laporan keuangan. Peraturan mengenai rotasi auditor muncul karena adanya kasus kecurangan dalam mengaudit laporan keuangan yang disebabkan oleh kurangnya independensi seorang auditor (Rafli & Amin, 2021). Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa ada atau tidak adanya rotasi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, *audit rotation* tidak bisa dijadikan tolak ukur kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *audit rotation* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Edastami (2022), Aisyah dkk. (2021), Rafli & Amin (2021), Lee & Sukartha (2017), Hartadi (2012), dan Arif & Lastanti (2023) yang menyatakan pendapat serupa.

4.7.2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 3,350 dengan nilai signifikansinya 0,007, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti semakin lama masa perikatan auditor dengan klien akan memberikan

hasil kualitas audit yang semakin baik. Hubungan antara perusahaan dengan auditor selalu terikat dengan kontrak yang dibuat untuk menjaga independensi dan menghindari motif moral hazard (Lee & Sukartha, 2017). Manajemen dan auditor dapat membuat kontrak yang efisien sehingga auditor dapat bekerja dengan profesional. Dengan adanya kontrak tersebut membuat pengawasan dan peninjauan internal KAP menjadi ketat sehingga dapat menjaga kualitas audit tetap tinggi, meskipun hubungan auditor dengan klien berlangsung lama. Ikatan yang terbentuk secara singkat dapat menyulitkan auditor untuk memahami kondisi bisnis perusahaan yang rumit, sehingga dapat mengurangi kemampuan auditor dalam memahami informasi dengan baik. Sedangkan hubungan yang terjalin lama seharusnya bisa membantu auditor untuk lebih memahami tentang kompleksitas perusahaan klien dan mendeteksi tanda-tanda manipulasi laporan keuangan karena auditor sudah lebih mengetahui sistem pengendalian internalnya. Oleh karena itu, *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini medukung penelitian terdahulu yang dilakukan Lee & Sukartha (2017) serta Lim & Tan (2010) yang menyatakan pendapat serupa.

4.7.3. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis ketiga menghasilkan nilai koefisien negatif sebesar -0,126 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tingginya *time budget pressure* yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan tugasnya akan membuat auditor tertekan dan harus mempersingkat berbagai program yang dilaksanakannya untuk menyesuaikan dengan batasan

waktu, sehingga dapat menurunkan kualitas audit (Putri, 2020). Ini berarti ketatnya *time budget pressure* menyebabkan auditor terburu-buru dan tidak melakukan prosedur audit dengan cermat. Auditor mungkin akan mengurangi prosedur yang penting atau tidak teliti dan hati-hati dalam melakukan pengecekan karena terbatasnya waktu. Anggaran waktu yang tepat sangat dibutuhkan untuk meminimalisir timbulnya tekanan yang dialami oleh auditor dan menghasilkan audit yang berkualitas. Oleh karena itu, *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini medukung penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi & Ramantha (2019) serta Putri (2020) yang menyatakan pendapat serupa.

4.7.4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis keempat menghasilkan nilai koefisien negatif sebesar -1,996 dengan nilai signifikansinya 0,648, yang lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Ini berarti KAP Big 4 atau non-Big 4 yang mengaudit laporan keuangan tidak dapat dijadikan sebagai patokan bahwa kualitas audit akan baik. KAP Big 4 atau non-Big 4 memiliki kemampuan yang setara untuk menghasilkan audit berkualitas karena keduanya memiliki standar yang tinggi dan komitmen yang kuat dalam menjaga kepercayaan masyarakat yang tercerminkan dari penerapan prosedur audit yang ketat, kepatuhan terhadap regulasi, serta profesionalisme dan kompetensi auditor yang dimiliki oleh kedua jenis KAP tersebut (Nizar, 2017). Oleh karena itu, ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Rafli & Amin (2021), serta Hartadi (2012) yang menyatakan pendapat serupa.

4.7.5. *Fee Audit* Memoderasi Secara Negatif Hubungan antara *Audit Rotation* terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis yang kelima menghasilkan nilai koefisien variabel interaksi *audit rotation* dengan *fee audit* positif sebesar 0,141 dan nilai signifikansinya 0,115, yang lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *fee audit* tidak memoderasi hubungan antara *audit rotation* dan kualitas audit. Rotasi auditor tidak disebabkan oleh tingginya *fee* yang dibayarkan, melainkan semata-mata karena kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Rafli & Amin, 2021). Regulasi ini mengharuskan adanya rotasi auditor secara periodik untuk menjaga independensi dan objektivitas dalam proses audit. Dengan demikian, keputusan untuk mengganti auditor lebih didasarkan pada upaya untuk memenuhi persyaratan hukum dan standar profesional, bukan karena pertimbangan finansial terkait besaran *fee* yang diterima auditor. Oleh karena itu, *fee* audit tidak memoderasi pengaruh *audit rotation* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Rafli & Amin (2021) serta Lee & Sukartha (2017) yang menyatakan pendapat serupa.

4.7.6. *Fee Audit* Memoderasi Secara Negatif Hubungan antara *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis yang keenam menunjukkan nilai koefisien variabel interaksi *audit tenure* dengan *fee audit* negatif sebesar -0,156 dengan nilai

signifikansinya 0,005, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *fee audit* memoderasi secara negatif hubungan antara *audit tenure* dan kualitas audit. Peningkatan *fee audit* mungkin membuat auditor lebih cenderung memenuhi harapan klien yang dapat mengurangi independensi dan objektivitas mereka, meskipun auditor sudah memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kompleksitas perusahaan klien (Lim & Tan, 2010). Klien yang membayar *fee* lebih tinggi mungkin akan menuntut lebih banyak kompromi atau keringanan yang dapat mengurangi kualitas audit meskipun auditor telah lama bekerja dengan klien tersebut. Oleh karena itu, semakin lama *audit tenure* dengan didukung *fee audit* yang tinggi, maka akan menurunkan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa *fee audit* memoderasi secara negatif hubungan antara *audit tenure* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Lim & Tan (2010) yang menyatakan pendapat serupa.

4.7.7. *Fee Audit* Memoderasi Secara Positif Hubungan antara *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis yang ketujuh menunjukkan nilai koefisien variabel interaksi *time budget pressure* dengan *fee audit* positif sebesar 0,006 dengan nilai signifikansinya 0,03, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *fee audit* memoderasi secara positif hubungan antara *time budget pressure* dan kualitas audit. Ini berarti auditor yang menerima *fee audit* lebih tinggi mungkin merasa lebih memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan audit tepat waktu sehingga dapat menjaga kualitas audit tetap baik. Ketika Auditor menegosiasikan besaran jumlah *fee audit* dengan pihak manajemen, hal itu akan memberikan pengaruh

positif terhadap kualitas audit (Anwar, 2010). Oleh karena itu, jika *time budget pressure* yang semakin tinggi diberikan kepada auditor, tetapi dengan didukung oleh *fee audit* yang tinggi, maka kualitas audit akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa *fee audit* memoderasi secara positif hubungan antara *time budget pressure* tehadap kualitas audit. Hasil penelitian ini medukung penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi & Ramantha (2019) yang menyatakan pendapat serupa.

4.7.8. *Fee Audit* Memoderasi Secara Positif Hubungan antara Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis yang kedelapan menunjukkan nilai koefisien variabel interaksi ukuran KAP dan *fee audit* positif sebesar 0,078 dengan nilai signifikansinya 0,675, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *fee audit* tidak memoderasi hubungan antara ukuran KAP dan kualitas audit. KAP Big 4 atau non-Big 4 memiliki kemampuan yang setara untuk menghasilkan audit yang berkualitas, dan kualitas tersebut tidak dipengaruhi oleh *fee audit* yang diterima (Rafli & Amin, 2021). Edastami (2022) menyatakan bahwa KAP Big 4 biasanya memerlukan *fee audit* yang lebih besar daripada KAP yang bukan Big 4. Namun, ukuran KAP tidak mempengaruhi kualitas audit secara langsung, sehingga *fee audit* juga tidak berperan dalam moderasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *fee audit* tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran KAP dan kualitas audit. Hasil penelitian ini medukung penelitian terdahulu yang dilakukan Rafli & Amin (2021) yang menyatakan pendapat serupa.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *audit rotation*, *audit tenure*, *time budget pressure*, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit dengan *fee audit* sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel *audit rotation* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Variabel *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
4. Variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Variabel *fee audit* tidak memoderasi hubungan antara variabel *audit rotation* dengan kualitas audit.
6. Variabel *fee audit* memoderasi secara negatif hubungan antara variabel *audit tenure* dengan kualitas audit.
7. Variabel *fee audit* memoderasi secara positif hubungan antara variabel *time budget pressure* dengan kualitas audit.
8. Variabel *fee audit* tidak memoderasi hubungan antara variabel ukuran KAP dengan kualitas audit.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rentang tahun penelitian adalah dari tahun 2018 – 2022, yang merupakan tahun terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia yakni tahun 2020 sehingga mungkin hasil penelitian menjadi bias.
2. Rendahnya *Nagelkerke R Square* menandakan keterbatasan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

5.3. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian dapat diperpanjang sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
2. Variabel independen lain yang mungkin memengaruhi kualitas audit bisa ditambahkan, memasukkan variabel moderasi lain, serta memilih proksi lain untuk pengukuran kualitas audit.

5.4. Implikasi

Implikasi yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga untuk ke depannya perusahaan dapat mempertahankan auditor

dalam jangka panjang untuk meningkatkan kualitas audit. Namun, tetap harus mematuhi peraturan yang berlaku untuk menjaga independensi auditor.

2. *Time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga untuk ke depannya perusahaan dan KAP perlu mengelola anggaran waktu dengan baik untuk memastikan auditor memiliki cukup waktu untuk melakukan audit yang menyeluruh dan berkualitas.
3. *Fee audit* memoderasi secara negatif hubungan antara *audit tenure* terhadap kualitas audit sehingga untuk ke depannya perusahaan dan KAP perlu berhati-hati dalam menentukan *fee audit*, terutama untuk hubungan jangka panjang. Hal tersebut untuk menjaga kualitas audit tetap baik.
4. *Fee audit* memoderasi secara positif hubungan antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit sehingga dengan memberikan *fee* yang memadai kepada auditor bisa menjadi cara untuk mengurangi dampak negatif dari *time budget pressure* dan meningkatkan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. (2012). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.

Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, *1*(1), 1–8. https://doi.org/10.29313/bcsa.v1i1.24

Al-Khaddash, H., Al Nawas, R., & Ramadan, A. (2013). Factor affecting the quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Business and Social Science*, *4*(11). https://api.semanticscholar.org/CorpusID:15383215

Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Ata Baker, R. A. (2011). Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality?: Empirical Evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, *26*(4), 317–334. https://doi.org/10.1108/02686901111124648

Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *5*(2), 251–270.

Anwar, A. N. S. (2010). Pengaruh Fee Audit, Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di IAPI). *Jurnal Akuntansi*, *1*(1), 1–16.

Arief, I. A. (2019, Maret 27). Siapa Auditor Laporan Keuangan 2017 Tiga Pilar Sejahtera? *CNBC Indonesia*. https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327122855-17-63213/siapa-auditor-laporan-keuangan-2017-tiga-pilar-sejahtera.

Arif, M. F., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1373–1382. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16085

Arisinta, O. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *3*, 266–278. https://doi.org/10.20473/jeba.V23I32013.%25p

Azad, A. N. (1994). Time Budget Pressure and Filtering of Time Practices in Internal Auditing. *Managerial Auditing Journal*, *9*(6), 17–25. https://doi.org/10.1108/02686909410061242

Banker, R. D., & Patton, J. M. (1987). Analytical Agency Theory and Municipal Accounting: An Introduction and an Application. *Research in governmental and nonprofit accounting*, *3*(Part B), 29–50.

Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit Partner Tenure and Audit Quality. *The Accounting Review*, *81*(3), 653–676. https://doi.org/10.2308/accr.2006.81.3.653

Che, L., Hope, O.-K., & Langli, J. C. (2020). How Big-4 Firms Improve Audit Quality. *Management Science*, *66*(10), 4552–4572. https://doi.org/10.1287/mnsc.2019.3370

Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. R. (2004). The Effect of Risk of Misstatement on the Propensity to Commit Reduced Audit Quality Acts under Time Budget Pressure. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, *23*(2), 159–167. https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.2.159

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor independence, 'low balling', and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, *3*(2), 113–127. https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90009-4

Dewi, A. A. C., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh Profesionalisme dan Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 563. https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p21

DeZoort, F. T., & Lord, A. T. (1997). A review and synthesis of pressure effects research in accounting. *Journal of Accounting Literature; Bingley*, *16*, 28–85. https://www.proquest.com/scholarly-journals/review-synthesis-pressure-effects-research/docview/216305780/se-2?accountid=62100

Edastami, M. S. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, *31*(01), 90–101. https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.625

El-Gammal, W. (2012). Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research*, *5*(11). https://doi.org/10.5539/ibr.v5n11p136

Garcia-Blandon, J., Argilés-Bosch, J. M., & Ravenda, D. (2020). Audit firm tenure and audit quality: A cross-European study. *Journal of International Financial Management & Accounting*, *31*(1), 35–64. https://doi.org/10.1111/jifm.12098

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gudono. (2015). *Analisis Data Multivariat*. BPFE.

Hadi, S. (2017). *Statistik*. Pustaka Pelajar.

Handoyo, S., & Putri, A. S. (2022). Factors Influencing Audit Quality of Banking Business Sector in Indonesia. *Humanities and Social Sciences Letters*, *10*(4), 463–481. https://doi.org/10.18488/73.v10i4.3115

Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, *16*(1), 84. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315

Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, *5*(1), 11. https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.499

Huang, S. Y., Lee, Y.-Y., & Lin, Y.-Y. (2023). Effect of an Audit Partner' Industry Auditing Tenure on Audit Quality Under the Mandatory Audit Partner Rotation System in Taiwan. *Advances in Management and Applied Economics*, *13*(2), 65–86. https://doi.org/10.47260/amae/1324

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Professional Akuntan Publik*. Salemba Empat.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360.

Juliantari, N. W. A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *33*.

Keputusan Menteri Keuangan tentang Jasa Akuntan Publik No. 17/PMK.01/2008.

Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, *18*(2), 1455–1484. https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/25770

Lim, C., & Tan, H. (2010). Does Auditor Tenure Improve Audit Quality? Moderating Effects of Industry Specialization and Fee Dependence. *Contemporary Accounting Research*, *27*(3), 923–957. https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01031.x

Malela, I. H. (2020). Enhancement of Audit Quality Through Audit Firm Rotation (Case Study Selected Commercial Banks in Ethiopia). *Research Journal of Finance and Accounting*, *11*(1). https://doi.org/10.7176/RJFA/11-1-04

Margheim, L., Kelley, T., & Pattison, D. (2005). An empirical analysis of the effects of auditor time budget pressure and time deadline pressure. *Journal of Applied Business Research*, *21*(1).

Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics & Finance*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395

Mulyadi. (2016). *Auditing (6th ed.)*. Salemba Empat.

Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *8*(26), 113–130. https://doi.org/10.24167/jab.v13i26.449

Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *15*(2). https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1877

Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *JURNAL MANEKSI*, *7*(1), 55–65. https://doi.org/10.31959/jm.v7i1.89

Pramesti, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme pada Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *18*(1), 616–645. https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/25263

Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *8*(1), 39. https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4020

Purwantono, I. (2023). Skandal Kredit dan KAP Bermasalah Bayangi Bank Mayapada. *inilah.com*. https://www.inilah.com/skandal-kredit-dan-kap-bermasalah-bayangi-bank-mayapada

Puspita, M. A. P. W., & Utama, I. M. K. (2016). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *16*(3), 1829–1836. https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/22171

Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, *7*(1), 85–100. https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6492

Putri, K. D. C., & Rasmini, N. K. (2016). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *16*(3), 2017–2043. https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/18955

Rafli, R., & Amin, M. N. (2021). Pengaruh Rotasi Auditor dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi. *AKUNTABILITAS*, *15*(2), 307–328. https://doi.org/10.29259/ja.v15i2.13631

Renaningtyas, A. (2019). Analisis Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *MAKSIMUM*, *9*(2), 73. https://doi.org/10.26714/mki.9.2.2019.73-80

Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). *Wahana Riset Akuntansi*, *6*(1), 1159. https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101939

Waggoner, J. B., & Cashell, J. D. (1991). The impact of time budget pressure on auditor's performance. *Ohio CPA Journal*, *50*(1), 27–32.

Werastuti, D. N. S. (2013). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, *2*(1), 99–116. https://doi.org/10.23887/vjra.v2i1.1066

Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS17.0 & SmartPLS2.0*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.

YAŞAR, A., & YALÇIN, N. (2019). The Effect of Mandatory Audit Firm Rotation on Audit Quality. *International Journal Of Eurasia Social Sciences*, *10*(37), 692–708. https://doi.org/10.35826/ijoess.2434

Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, *1*(2), 543–555. https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94

LAMPIRAN

Lampiran 1
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adora Energi
2.	ALKA	Alakasa Industrindo
3.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
4.	ANTM	Aneka Tambang
5.	ARII	Atlas Resources
6.	BSSR	Baramulti Suksessarana
7.	BYAN	Bayan Resources
8.	BTON	Betonjaya Manunggal
9.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses
10.	PTBA	Bukit Asam
11.	BUMI	Bumi Resources
12.	BRMS	Bumi Resources Minerals
13.	DKFT	Central Omega Resources
14.	CITA	Cita Mineral Investindo
15.	CTBN	Citra Tubindo
16.	TEBE	Dana Brata Luhur
17.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa
18.	DWGL	Dwi Guna Laksana
19.	ENRG	Energi Mega Persada
20.	SMMT	Golden Eagle Energi
21.	GEMS	Golden Energy Mines
22.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel
23.	HRUM	Harum Energi
24.	IFSH	Ifishdeco
25.	INAI	Indal Aluminium Industry
26.	INDY	Indika Energi
27.	PTIS	Indo Straits
28.	ITMG	Indo Tambangraya Megah
29.	KRAS	Krakatau Steel
30.	LMSH	Lionmesh Prima
31.	MDKA	Merdeka Copper Gold
32.	MITI	Mitra Investindo
33.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati
34.	MBAP	Mitrabara Adiperdana
35.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya
36.	PSSI	IMP Pelita Logistik
37.	KKGI	Resource Alam Indonesia
38.	RIGS	Rig Tenders Indonesia
39.	BAJA	Saranacentral Bajatama
40.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia
41.	SURE	Super Energi
42.	TOBA	TBS Energi Utama

43.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan
44.	TPMA	Trans Power Marine
45.	TCPI	Transcoal Pasific
46.	INCO	Vale Indonesia
47.	SQMI	Wilton Makmur Indonesia
48.	AGII	Samator Indo Gas
49.	BRPT	Barito Pasific
50.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
51.	ESSA	ESSA Industries Indonesia
52.	IGAR	Champion Pasific Indonesia
53.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa
54.	LTLS	Lautan Luas
55.	MDKI	Emdeki Utama
56.	NIKL	Pelat Timah Nusantara
57.	OKAS	Ancora Indonesia Resources
58.	PICO	Pelangi Indah Canindo
59.	SMBR	Semen Baturaja
60.	TINS	Timah
61.	TPIA	Chandra Asri Pacific
62.	ABMM	ABM Investama
63.	AKRA	AKR Corporindo
64.	APEX	Apexindo Pratama Duta
65.	DEWA	Darma Henwa
66.	ELSA	Elnusa
67.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
68.	ITMA	Sumber Energi Andalan
69.	LEAD	Logindo Samudramakmur
70.	KOPI	Mitra Energi Persada
71.	MEDC	Medco Energi Internasional
72.	PGAS	Perusahaan Gas Negara
73.	PKPK	Perdana Karya Perkasa
74.	PTRO	Petrosea
75.	RAJA	Rukun Raharja
76.	RUIS	Radiant Utama Interinsco.
77.	SHIP	Sillo Maritime Perdana
78.	SMRU	SMR Utama
79.	SOCI	Soechi Lines
80.	UNIC	Unggul Indah Cahaya

Lampiran 2
Data Variabel Kualitas Audit

No.	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	ADRO	1	1	1	1	0
2.	ALKA	1	1	1	1	1
3.	ALMI	1	0	0	1	1
4.	ANTM	1	1	1	1	1
5.	ARII	1	1	1	1	1

6.	BSSR	0	1	1	0	0
7.	BYAN	0	1	0	0	0
8.	BTON	1	1	1	1	1
9.	BOSS	1	1	0	0	1
10.	PTBA	0	1	1	0	0
11.	BUMI	1	1	1	1	1
12.	BRMS	0	1	1	1	1
13.	DKFT	1	1	1	0	1
14.	CITA	0	1	1	1	1
15.	CTBN	1	1	1	0	1
16.	TEBE	0	1	1	1	0
17.	DSSA	1	1	1	1	0
18.	DWGL	1	1	1	1	1
19.	ENRG	1	1	1	1	1
20.	SMMT	1	1	1	0	0
21.	GEMS	1	1	1	0	0
22.	GDST	1	1	1	1	1
23.	HRUM	1	1	1	1	0
24.	IFSH	1	1	1	1	1
25.	INAI	1	1	1	1	1
26.	INDY	1	1	1	1	1
27.	PTIS	1	1	1	1	1
28.	ITMG	1	1	1	0	0
29.	KRAS	1	0	1	1	1
30.	LMSH	1	0	1	1	1
31.	MDKA	1	1	1	1	1
32.	MITI	1	0	1	1	1
33.	MBSS	1	1	1	1	1
34.	MBAP	0	1	1	0	0
35.	BBRM	1	1	0	1	1
36.	PSSI	1	1	1	1	0
37.	KKGI	1	1	1	1	0
38.	RIGS	0	0	1	1	1
39.	BAJA	1	1	1	1	0
40.	ISSP	1	1	1	1	1
41.	SURE	1	1	1	1	1
42.	TOBA	1	1	1	1	1
43.	TBMS	1	1	1	1	1
44.	TPMA	1	1	1	1	1
45.	TCPI	1	1	1	1	1
46.	INCO	1	1	1	1	1
47.	SQMI	0	1	1	1	1
48.	AGII	1	1	1	1	1
49.	BRPT	1	1	1	1	1
50.	DPNS	1	1	1	1	1
51.	ESSA	1	1	1	1	0
52.	IGAR	1	1	1	1	1
53.	INTP	1	1	1	1	1

54.	LTLS	1	1	1	1	1
55.	MDKI	1	1	1	1	1
56.	NIKL	1	1	1	1	1
57.	OKAS	1	1	1	1	1
58.	PICO	1	1	0	1	1
59.	SMBR	1	1	1	1	1
60.	TINS	1	1	1	1	1
61.	TPIA	1	1	1	1	1
62.	ABMM	1	1	1	1	1
63.	AKRA	1	1	1	1	1
64.	APEX	0	1	1	1	0
65.	DEWA	1	1	1	1	1
66.	ELSA	1	1	1	1	1
67.	HITS	1	1	1	1	1
68.	ITMA	1	1	1	1	1
69.	LEAD	0	1	1	1	1
70.	KOPI	0	1	1	1	1
71.	MEDC	1	1	1	1	1
72.	PGAS	1	1	1	1	1
73.	PKPK	1	0	1	1	0
74.	PTRO	1	1	1	1	1
75.	RAJA	1	1	1	1	1
76.	RUIS	1	1	1	1	1
77.	SHIP	1	1	1	1	1
78.	SMRU	1	1	0	0	1
79.	SOCI	1	1	1	1	1
80.	UNIC	1	1	1	0	1

Lampiran 3
Data Variabel *Audit Rotation*

No.	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	ADRO	1	2	2	2	3
2.	ALKA	1	1	1	2	2
3.	ALMI	1	1	2	2	3
4.	ANTM	1	2	2	2	3
5.	ARII	1	2	2	2	3
6.	BSSR	1	1	1	2	2
7.	BYAN	1	1	2	2	2
8.	BTON	1	1	1	2	2
9.	BOSS	1	1	1	2	3
10.	PTBA	1	2	2	2	3
11.	BUMI	1	2	3	4	4
12.	BRMS	1	2	3	4	5
13.	DKFT	1	2	2	2	3
14.	CITA	1	1	1	2	3
15.	CTBN	1	2	2	2	3
16.	TEBE	1	1	2	2	3

17.	DSSA	1	2	2	3	3
18.	DWGL	1	2	3	3	3
19.	ENRG	1	2	2	2	3
20.	SMMT	1	2	2	2	3
21.	GEMS	1	2	2	3	4
22.	GDST	1	1	1	2	2
23.	HRUM	1	1	1	2	2
24.	IFSH	1	1	1	2	3
25.	INAI	1	1	1	2	2
26.	INDY	1	2	2	2	3
27.	PTIS	1	1	1	2	2
28.	ITMG	1	2	2	2	3
29.	KRAS	1	2	2	2	3
30.	LMSH	1	1	2	3	3
31.	MDKA	1	2	3	4	4
32.	MITI	1	2	2	3	3
33.	MBSS	1	2	3	3	4
34.	MBAP	1	1	2	3	4
35.	BBRM	1	2	2	2	3
36.	PSSI	1	1	2	2	2
37.	KKGI	1	1	2	2	2
38.	RIGS	1	2	2	3	3
39.	BAJA	1	1	2	2	2
40.	ISSP	1	1	2	2	3
41.	SURE	1	1	1	2	2
42.	TOBA	1	2	3	3	4
43.	TBMS	1	2	3	3	3
44.	TPMA	1	1	1	2	2
45.	TCPI	1	1	2	2	3
46.	INCO	1	2	2	2	3
47.	SQMI	1	2	2	2	3
48.	AGII	1	1	2	3	4
49.	BRPT	1	2	2	2	3
50.	DPNS	1	1	2	2	2
51.	ESSA	1	2	2	2	3
52.	IGAR	1	1	2	3	4
53.	INTP	1	1	2	2	2
54.	LTLS	1	1	2	2	3
55.	MDKI	1	1	1	2	2
56.	NIKL	1	2	2	3	3
57.	OKAS	1	1	1	2	2
58.	PICO	1	2	3	3	4
59.	SMBR	1	2	3	3	3
60.	TINS	1	2	2	2	3
61.	TPIA	1	2	2	2	3
62.	ABMM	1	2	2	2	3
63.	AKRA	1	2	2	2	3
64.	APEX	1	2	2	2	3

65.	DEWA	1	1	1	2	2
66.	ELSA	1	1	1	2	2
67.	HITS	1	2	2	2	3
68.	ITMA	1	1	2	2	3
69.	LEAD	1	2	3	3	3
70.	KOPI	1	2	2	3	4
71.	MEDC	1	2	2	2	3
72.	PGAS	1	1	2	3	4
73.	PKPK	1	2	2	3	4
74.	PTRO	1	2	3	3	4
75.	RAJA	1	2	2	3	3
76.	RUIS	1	1	2	3	3
77.	SHIP	1	2	2	2	3
78.	SMRU	1	2	2	2	3
79.	SOCI	1	2	2	2	3
80.	UNIC	1	1	1	2	2

Lampiran 4
Data Variabel *Audit Tenure*

No.	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	ADRO	1	2	3	4	5
2.	ALKA	1	1	2	3	4
3.	ALMI	1	2	3	4	5
4.	ANTM	1	2	3	4	5
5.	ARII	1	2	3	4	5
6.	BSSR	1	2	3	4	5
7.	BYAN	1	2	3	4	5
8.	BTON	1	2	3	4	5
9.	BOSS	1	2	3	4	1
10.	PTBA	1	1	2	3	4
11.	BUMI	1	2	3	4	5
12.	BRMS	1	2	3	1	1
13.	DKFT	1	2	3	4	5
14.	CITA	1	2	3	4	5
15.	CTBN	1	1	2	3	4
16.	TEBE	1	2	3	4	5
17.	DSSA	1	2	3	4	5
18.	DWGL	1	1	2	3	4
19.	ENRG	1	2	3	4	5
20.	SMMT	1	1	2	3	4
21.	GEMS	1	2	3	4	5
22.	GDST	1	2	3	4	5
23.	HRUM	1	2	3	4	5
24.	IFSH	1	2	3	4	5
25.	INAI	1	2	3	4	5
26.	INDY	1	2	3	4	5
27.	PTIS	1	2	3	4	5

28.	ITMG	1	2	3	4	5
29.	KRAS	1	1	2	3	4
30.	LMSH	1	2	3	4	5
31.	MDKA	1	2	3	4	5
32.	MITI	1	2	3	4	5
33.	MBSS	1	2	3	4	1
34.	MBAP	1	2	1	2	1
35.	BBRM	1	2	3	4	5
36.	PSSI	1	2	3	4	5
37.	KKGI	1	2	3	4	5
38.	RIGS	1	2	3	1	2
39.	BAJA	1	2	3	4	5
40.	ISSP	1	2	3	4	5
41.	SURE	1	2	3	4	5
42.	TOBA	1	2	3	4	5
43.	TBMS	1	2	3	4	5
44.	TPMA	1	2	3	4	5
45.	TCPI	1	2	3	4	5
46.	INCO	1	1	2	3	4
47.	SQMI	1	2	3	4	5
48.	AGII	1	2	3	1	2
49.	BRPT	1	2	3	4	5
50.	DPNS	1	2	3	4	5
51.	ESSA	1	1	2	3	4
52.	IGAR	1	2	3	4	5
53.	INTP	1	2	1	2	3
54.	LTLS	1	2	3	4	5
55.	MDKI	1	2	3	1	2
56.	NIKL	1	1	2	1	2
57.	OKAS	1	2	3	4	5
58.	PICO	1	1	1	2	1
59.	SMBR	1	1	1	2	3
60.	TINS	1	2	3	4	5
61.	TPIA	1	2	3	4	5
62.	ABMM	1	2	3	4	5
63.	AKRA	1	2	3	4	5
64.	APEX	1	1	2	3	4
65.	DEWA	1	2	3	4	5
66.	ELSA	1	2	3	4	5
67.	HITS	1	2	3	4	5
68.	ITMA	1	2	1	2	3
69.	LEAD	1	2	3	4	5
70.	KOPI	1	2	3	4	1
71.	MEDC	1	2	3	4	5
72.	PGAS	1	2	3	4	1
73.	PKPK	1	2	3	4	1
74.	PTRO	1	2	3	4	5
75.	RAJA	1	2	3	1	2

76.	RUIS	1	2	3	1	2
77.	SHIP	1	2	3	4	5
78.	SMRU	1	1	2	3	1
79.	SOCI	1	2	3	4	5
80.	UNIC	1	2	3	4	5

Lampiran 5
Data Variabel *Time Budget Pressure*

No.	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	ADRO	59	59	57	60	59
2.	ALKA	86	84	88	84	82
3.	ALMI	79	80	137	46	89
4.	ANTM	64	104	71	74	83
5.	ARII	87	150	148	118	90
6.	BSSR	58	50	82	76	89
7.	BYAN	81	90	89	89	68
8.	BTON	101	91	90	111	83
9.	BOSS	87	129	174	112	125
10.	PTBA	65	63	67	56	59
11.	BUMI	87	83	130	118	87
12.	BRMS	70	77	119	104	76
13.	DKFT	84	90	147	115	88
14.	CITA	70	90	82	101	89
15.	CTBN	86	69	81	82	83
16.	TEBE	70	111	130	89	83
17.	DSSA	80	86	102	69	69
18.	DWGL	100	114	95	82	79
19.	ENRG	149	87	90	90	88
20.	SMMT	84	120	119	90	90
21.	GEMS	59	59	57	66	67
22.	GDST	101	91	84	109	88
23.	HRUM	86	91	90	89	90
24.	IFSH	122	125	144	70	74
25.	INAI	81	80	112	102	89
26.	INDY	77	83	90	89	86
27.	PTIS	85	107	88	101	90
28.	ITMG	52	80	53	54	53
29.	KRAS	88	94	144	90	179
30.	LMSH	77	76	119	115	87
31.	MDKA	86	77	90	54	117
32.	MITI	86	91	57	90	89
33.	MBSS	74	83	90	94	88
34.	MBAP	74	112	82	88	88
35.	BBRM	59	87	64	98	80
36.	PSSI	74	77	111	89	88
37.	KKGI	86	136	127	87	86
38.	RIGS	90	89	92	91	89

39.	BAJA	84	106	95	101	88
40.	ISSP	84	51	78	78	89
41.	SURE	81	87	99	89	82
42.	TOBA	87	90	120	111	90
43.	TBMS	86	83	90	90	88
44.	TPMA	79	80	83	82	88
45.	TCPI	84	100	127	110	88
46.	INCO	31	51	56	55	47
47.	SQMI	150	149	148	117	73
48.	AGII	87	162	90	98	93
49.	BRPT	87	87	85	89	88
50.	DPNS	79	70	90	77	82
51.	ESSA	89	90	79	63	17
52.	IGAR	86	118	88	90	73
53.	INTP	78	78	77	82	86
54.	LTLS	85	86	102	89	89
55.	MDKI	86	78	77	87	89
56.	NIKL	56	45	64	80	55
57.	OKAS	86	105	111	90	88
58.	PICO	79	150	188	140	90
59.	SMBR	45	45	53	46	66
60.	TINS	65	105	71	70	74
61.	TPIA	81	76	51	57	88
62.	ABMM	87	133	90	90	90
63.	AKRA	73	77	82	80	80
64.	APEX	197	150	74	96	89
65.	DEWA	92	83	151	111	90
66.	ELSA	45	45	50	56	58
67.	HITS	65	150	139	117	109
68.	ITMA	170	88	167	112	87
69.	LEAD	86	132	112	103	90
70.	KOPI	84	86	106	115	83
71.	MEDC	95	140	151	160	90
72.	PGAS	59	78	98	73	103
73.	PKPK	86	132	141	89	34
74.	PTRO	74	79	85	82	88
75.	RAJA	77	79	85	87	88
76.	RUIS	80	84	85	97	88
77.	SHIP	80	78	147	118	76
78.	SMRU	74	91	125	165	87
79.	SOCI	81	139	123	118	88
80.	UNIC	86	119	90	89	88

Lampiran 6
Data Variabel Ukuran KAP

No.	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	ADRO	1	1	1	1	1

2.	ALKA	0	0	0	0	0
3.	ALMI	0	0	0	0	0
4.	ANTM	1	1	1	1	1
5.	ARII	0	0	0	0	0
6.	BSSR	0	0	0	0	0
7.	BYAN	1	1	1	1	1
8.	BTON	0	0	0	0	0
9.	BOSS	0	0	0	0	0
10.	PTBA	1	1	1	1	1
11.	BUMI	0	0	0	0	0
12.	BRMS	0	0	0	0	0
13.	DKFT	0	0	0	0	0
14.	CITA	0	0	0	0	0
15.	CTBN	1	0	0	0	0
16.	TEBE	0	0	0	0	0
17.	DSSA	0	0	0	0	0
18.	DWGL	0	0	0	0	0
19.	ENRG	0	0	0	0	0
20.	SMMT	0	0	0	0	0
21.	GEMS	1	1	1	1	1
22.	GDST	0	0	0	0	0
23.	HRUM	1	1	1	1	1
24.	IFSH	0	0	0	0	0
25.	INAI	0	0	0	0	0
26.	INDY	1	1	1	1	1
27.	PTIS	0	0	0	0	0
28.	ITMG	1	1	1	1	1
29.	KRAS	1	1	1	1	1
30.	LMSH	0	0	0	0	0
31.	MDKA	0	0	0	0	0
32.	MITI	0	0	0	0	0
33.	MBSS	1	1	1	1	0
34.	MBAP	1	1	1	1	1
35.	BBRM	0	0	0	0	0
36.	PSSI	1	1	1	1	1
37.	KKGI	0	0	0	0	0
38.	RIGS	1	1	1	0	0
39.	BAJA	0	0	0	0	0
40.	ISSP	0	0	0	0	0
41.	SURE	0	0	0	0	0
42.	TOBA	1	1	1	1	1
43.	TBMS	1	1	1	1	1
44.	TPMA	0	0	0	0	0
45.	TCPI	0	0	0	0	0
46.	INCO	1	1	1	1	1
47.	SQMI	1	1	1	1	1
48.	AGII	0	0	0	0	0
49.	BRPT	1	1	1	1	1

50.	DPNS	0	0	0	0	0
51.	ESSA	1	0	0	0	0
52.	IGAR	1	1	1	1	1
53.	INTP	1	1	1	1	1
54.	LTLS	1	1	1	1	1
55.	MDKI	0	0	0	0	0
56.	NIKL	1	1	1	1	1
57.	OKAS	0	0	0	0	0
58.	PICO	0	0	0	0	0
59.	SMBR	0	0	0	0	0
60.	TINS	1	1	1	1	1
61.	TPIA	1	1	1	1	1
62.	ABMM	1	1	1	1	1
63.	AKRA	1	1	1	1	1
64.	APEX	1	0	0	0	0
65.	DEWA	0	0	0	0	0
66.	ELSA	1	1	1	1	1
67.	HITS	1	1	1	1	1
68.	ITMA	0	0	0	0	0
69.	LEAD	1	1	1	1	1
70.	KOPI	0	0	0	0	0
71.	MEDC	1	1	1	1	1
72.	PGAS	1	1	1	1	1
73.	PKPK	0	0	0	0	0
74.	PTRO	1	1	1	1	1
75.	RAJA	0	0	0	0	0
76.	RUIS	0	0	0	0	0
77.	SHIP	0	0	0	0	0
78.	SMRU	0	0	0	0	0
79.	SOCI	0	0	0	0	0
80.	UNIC	1	1	1	1	1

Lampiran 7
Data Variabel *Fee Audit*

No.	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	ADRO	26,83586	27,35055	26,78919	26,64578	26,89889
2.	ALKA	21,93424	22,02093	23,05646	22,45771	22,32544
3.	ALMI	20,58086	20,64214	21,40370	21,33125	21,50575
4.	ANTM	24,95563	25,43559	25,59205	26,53055	25,85618
5.	ARII	24,60853	23,39268	21,91807	22,98736	22,86955
6.	BSSR	24,21412	24,54638	24,47620	24,39713	23,70020
7.	BYAN	24,79123	24,35991	25,22746	25,01604	25,15035
8.	BTON	20,39774	20,39755	20,25800	20,08889	19,98835
9.	BOSS	21,72758	20,98625	20,23535	22,03228	22,54545
10.	PTBA	25,47744	26,19160	26,11986	26,37721	26,28045
11.	BUMI	25,78849	25,07078	24,83029	24,95016	26,48970

12.	BRMS	23,08539	21,90577	21,91300	21,03483	23,08940
13.	DKFT	22,07690	21,87073	21,55100	22,10737	21,85117
14.	CITA	22,95234	22,76874	23,49517	22,40240	22,65721
15.	CTBN	23,86544	24,60190	24,95945	24,85691	24,36462
16.	TEBE	21,96770	22,03562	21,92634	22,35272	22,35764
17.	DSSA	26,10496	26,09726	26,55653	24,22178	27,45419
18.	DWGL	19,81516	21,12798	21,94544	22,80957	22,85587
19.	ENRG	24,57043	24,34893	21,31950	21,67436	21,41057
20.	SMMT	21,60863	21,64562	21,82452	21,66114	22,05230
21.	GEMS	25,53115	25,52364	25,36735	25,69185	25,58243
22.	GDST	21,44345	20,30330	19,85219	19,94867	20,62460
23.	HRUM	25,00806	24,91163	24,74787	24,27216	24,94702
24.	IFSH	22,34196	22,32661	21,14573	22,37784	22,47016
25.	INAI	21,47574	21,37885	21,55314	21,85832	21,99645
26.	INDY	25,58661	23,48185	21,34562	25,87662	26,66187
27.	PTIS	21,07184	20,68997	20,62198	20,79726	21,30371
28.	ITMG	24,91024	25,06314	24,04824	23,61428	24,38527
29.	KRAS	24,55164	25,95143	26,03371	25,88507	25,49398
30.	LMSH	20,74443	20,60387	20,52834	20,44616	20,64708
31.	MDKA	24,53447	24,45493	24,89372	25,52945	26,63507
32.	MITI	20,59179	21,34832	22,10291	19,09054	21,26561
33.	MBSS	23,07396	23,84989	22,37481	23,64396	22,60222
34.	MBAP	23,62447	22,96837	22,43860	22,40397	23,02874
35.	BBRM	21,96611	21,79345	22,27034	22,21338	21,22496
36.	PSSI	22,27008	22,80443	22,58910	22,27446	22,85763
37.	KKGI	22,80650	22,39733	22,48681	20,33729	18,90360
38.	RIGS	22,47081	22,73498	22,54924	22,31540	21,99103
39.	BAJA	19,60319	19,70149	19,67210	20,62143	20,38781
40.	ISSP	22,81969	21,04245	21,43179	21,71392	21,71837
41.	SURE	22,59668	22,41871	22,56854	22,89860	23,18662
42.	TOBA	24,41161	24,13138	23,57157	24,13940	24,70024
43.	TBMS	22,38608	22,50628	22,35511	22,33369	21,07535
44.	TPMA	22,66330	21,51169	21,17535	21,39499	20,95742
45.	TCPI	21,95437	22,14396	21,68147	22,11802	22,04182
46.	INCO	23,73037	24,39943	24,27779	25,10446	25,29887
47.	SQMI	21,41931	23,48813	22,49412	21,00259	21,11708
48.	AGII	24,40111	24,45283	24,09490	23,46951	24,02578
49.	BRPT	26,11091	25,78890	26,08150	25,91007	26,09101
50.	DPNS	18,81315	19,74379	19,06362	19,08427	19,08486
51.	ESSA	22,49295	22,75066	22,18854	23,63526	23,92844
52.	IGAR	21,81798	21,92607	22,02663	22,03463	21,90443
53.	INTP	24,98558	24,49823	24,46034	24,96936	25,33298
54.	LTLS	24,40517	24,50009	24,25432	24,32340	24,62981
55.	MDKI	21,12539	21,28117	20,74698	20,53089	20,23224
56.	NIKL	20,32106	19,89102	20,97500	20,85511	20,62274
57.	OKAS	21,46062	22,98183	22,95798	23,24048	23,50428
58.	PICO	19,12130	19,54561	19,82518	22,85977	23,47149
59.	SMBR	22,86334	24,03707	24,18115	24,12858	24,11075

60.	TINS	25,24354	25,46137	25,28524	25,38397	25,47472
61.	TPIA	23,81118	23,69096	23,89417	24,36805	24,85278
62.	ABMM	25,63920	25,69013	25,26785	25,75174	26,54297
63.	AKRA	24,20969	24,43024	24,69592	23,70798	25,17100
64.	APEX	24,02814	24,16847	23,69772	23,84272	23,10294
65.	DEWA	24,71886	23,07197	21,80103	22,69426	23,72455
66.	ELSA	23,60980	24,30895	24,37221	23,84845	24,12059
67.	HITS	23,61976	23,78089	23,54078	23,49854	24,39680
68.	ITMA	19,59664	18,97611	18,84453	19,11936	19,38547
69.	LEAD	21,61960	22,72825	21,80539	21,76798	21,87478
70.	KOPI	18,92146	21,40971	20,63166	20,39050	20,52205
71.	MEDC	26,08186	26,32452	26,27426	26,06814	26,68500
72.	PGAS	26,09510	26,01453	25,84247	25,51840	25,83997
73.	PKPK	18,50679	19,61518	19,66689	11,94148	13,84142
74.	PTRO	23,40605	23,43810	23,58180	23,80637	24,69046
75.	RAJA	23,58826	23,53509	23,66149	23,93275	24,09252
76.	RUIS	21,60376	21,47883	21,68354	21,56258	21,61393
77.	SHIP	22,64973	22,06441	21,89943	22,29955	22,79994
78.	SMRU	21,60420	22,08737	22,48536	21,84293	20,44037
79.	SOCI	22,17789	22,45692	23,03872	22,55321	22,76794
80.	UNIC	24,06654	24,16264	23,81440	23,70987	24,00233

Lampiran 8
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	400	,00	1,00	,8675	,33946
Audit Rotation	400	1,00	5,00	1,9550	,84247
Audit Tenure	400	1,00	5,00	2,6400	1,39113
Time Budget Pressure	400	17,00	197,00	90,4500	25,76037
Ukuran KAP	400	,00	1,00	,4125	,49290
Fee Audit	400	11,94	27,45	22,9527	2,07117
Valid N (listwise)	400				

Lampiran 9
Hasil Analisis Regresi

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	400	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	400	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		400	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Buruk	0

Baik	1

Categorical Variables Codings			
		Frequency	Parameter coding (1)
Ukuran KAP	Non-Big 4	235	,000
	Big 4	165	1,000

Block 0: Beginning Block

Iteration History[a,b,c]			
			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	321,383	1,470
	2	313,010	1,828
	3	312,889	1,878
	4	312,889	1,879
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 312,889			
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Classification Table[a,b]					
			Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage
	Observed		Buruk	Baik	Correct
Step 0	Kualitas Audit	Buruk	0	53	,0
		Baik	0	347	100,0
	Overall Percentage				86,8
a. Constant is included in the model.					
b. The cut value is ,500					

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	1,879	,147	162,336	1	,000	6,547

Variables not in the Equation[a]					
			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	X1	,591	1	,442
		X2	1,928	1	,165
		X3	,122	1	,727
		X4(1)	,410	1	,522
		M	,005	1	,943
		M by X1	,518	1	,472
		M by X2	2,407	1	,121
		M by X3	,291	1	,590
		M by X4(1)	,430	1	,512
a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.					

Block 1: Method = Enter

Iteration History[a,b,c,d]												
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients									
			Constant	X1	X2	X3	X4(1)	M	M by X1	M by X2	M by X3	M by X4(1)
Step 1	1	312,193	4,923	-1,535	1,673	-,058	-,135	-,144	,069	-,077	,003	,002
	2	299,462	8,355	-2,674	2,914	-,105	-1,169	-,276	,121	-,135	,005	,044
	3	298,860	9,655	-3,043	3,320	-,124	-1,921	-,333	,139	-,154	,006	,075
	4	298,857	9,772	-3,069	3,350	-,126	-1,995	-,338	,141	-,156	,006	,078
	5	298,857	9,773	-3,069	3,350	-,126	-1,996	-,338	,141	-,156	,006	,078
	6	298,857	9,773	-3,069	3,350	-,126	-1,996	-,338	,141	-,156	,006	,078
a. Method: Enter												
b. Constant is included in the model.												
c. Initial -2 Log Likelihood: 312,889												
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.												

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14,033	9	,121
	Block	14,033	9	,121
	Model	14,033	9	,121

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	298,857[a]	,034	,064
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,997	8	,082

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test						
		Kualitas Audit = Buruk		Kualitas Audit = Baik		
		Observed	Expected	Observed	Expected	Total
Step 1	1	13	11,489	27	28,511	40
	2	8	7,279	32	32,721	40
	3	2	5,897	38	34,103	40
	4	5	5,326	35	34,674	40
	5	8	4,909	32	35,091	40
	6	2	4,563	38	35,437	40
	7	2	4,291	38	35,709	40
	8	7	3,926	33	36,074	40
	9	2	3,327	38	36,673	40
	10	4	1,994	36	38,006	40

Classification Table[a]			
		Predicted	
	Observed	Kualitas Audit	Percentage Correct

			Buruk	Baik	
Step 1	Kualitas Audit	Buruk	1	52	1,9
		Baik	1	346	99,7
	Overall Percentage				86,8
a. The cut value is ,500					

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	X1	-3,069	1,985	2,392	1	,122	,046
	X2	3,350	1,252	7,160	1	,007	28,512
	X3	-,126	,058	4,760	1	,029	,882
	X4(1)	-1,996	4,375	,208	1	,648	,136
	M	-,338	,348	,944	1	,331	,713
	M by X1	,141	,089	2,487	1	,115	1,151
	M by X2	-,156	,056	7,834	1	,005	,856
	M by X3	,006	,003	4,736	1	,030	1,006
	M by X4(1)	,078	,187	,175	1	,675	1,081
	Constant	9,773	7,912	1,526	1	,217	17551,990

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, M, M * X1 , M * X2 , M * X3 , M * X4 .

Correlation Matrix

		Constant	X1	X2	X3	X4(1)	M	M by X1	M by X2	M by X3	M by X4(1)
Step 1	Constant	1,000	-,710	-,009	-,768	-,321	-,996	,695	-,006	,750	,337
	X1	-,710	1,000	-,384	,381	,255	,705	-,994	,402	-,365	-,272
	X2	-,009	-,384	1,000	-,213	-,313	-,002	,407	-,994	,208	,323
	X3	-,768	,381	-,213	1,000	,228	,773	-,377	,223	-,994	-,230
	X4(1)	-,321	,255	-,313	,228	1,000	,328	-,265	,324	-,225	-,996
	M	-,996	,705	-,002	,773	,328	1,000	-,694	,016	-,763	-,346
	M by X1	,695	-,994	,407	-,377	-,265	-,694	1,000	-,431	,361	,282
	M by X2	-,006	,402	-,994	,223	,324	,016	-,431	1,000	-,218	-,334
	M by X3	,750	-,365	,208	-,994	-,225	-,763	,361	-,218	1,000	,227
	M by X4(1)	,337	-,272	,323	-,230	-,996	-,346	,282	-,334	,227	1,000